**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa yang bersangkutan. Bangsa Indonesia yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang telah menjabarkan tujuan pendidikan nasionalnya seperti yang tercantum dalam Undang - Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab II Pasal 3 yang menjelaskan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pewujudan masyarakat berkualitas tersebut, jelas merupakan manusia yang sangat dibutuhkan untuk mendukung kelangsungan pembangunan nasional. Sehubungan dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang demikian penting itu maka menjadi keharusan bagi pendidik untuk memahaminya, kekurangpahaman pendidik terhadap fungsi dan tujuan pendidikan dapat mengakibatkan kesalahan didalam melaksanakan pendidikan.

Proses pendidikan erat kaitannya dengan upaya mengembangkan sumber daya manusia. Perkembangan kualitas sumber daya manusia harus sejalan dengan tingkat kemajuan ilmu dan teknologi yang pesat. Kemajuan ilmu dan teknologi sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuan berpikir ilmiah.

1

Suyanto (2008:55) menyatakan bahwa “Matematika merupakan salah satu sarana berpikir ilmiah dalam upaya menumbuhkembangkan kemampuan berpikir logis, sistematika dan kritis dalam diri siswa”. Matematika bukan pelajaran ingatan tetapi mengembangkan kemampuan berpikir. Hal ini sejalan dengan pendapat Heruman (2007:5) yang membedakan antara belajar menghafal (ingatan) dan belajar bermakna.

Pada belajar menghafal, siswa dapat belajar dengan menghafalkan apa yang sudah diperolehnya. Sedangkan belajar bermakna adalah belajar memahami apa yang sudah diperolehnya, dan dikaitkan dengan keadaan lain sehingga apa yang dipelajari akan lebih dimengerti.

Keadaan seperti itulah yang menunjukan bahwa matematika merupakan ilmu yang bisa mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan juga diperguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Abdulrahman (2003:253) menyatakan bahwa “Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segala segi kehidupan”. Oleh karena itu, prestasi belajar matematika disetiap jenjang pendidikan harus ditingkatkan melihat betapa pentingnya pelajaran matematika itu sendiri khususnya di jenjang pendidikan dasar yakni SD karena di jenjang tersebutlah awal dari proses pemahaman siswa terhadap matematika.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika mempunyai peran penting untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan dari segala segi kehidupan.Namun pada kenyataannya kondisi diatas tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini terungkap berdasarkan hasil dokumentasi, observasidan wawancara dengan siswa dan gurumatematika tanggal 27 desember 2013 kelas IV SD 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara diperoleh hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah, belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Nilai hasil belaja siswa kelas VI SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara yang terdiri atas 35 siswa dengan 20 laki – laki dan 15 perempuanmenunjukkan bahwa 68,57% dari 35 jumlah siswa nilainya masih berada di bawah standar KKM yaitu 70 pada mata pelajaran matematika. Adapun siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi (90–100) berjumlah 0 siswa, memperoleh nilai tinggi (80-89)berjumlah 4 siswa, memperoleh nilai sedang (60-79) berjumlah 20 siswa, memperoleh nilai rendah (50-59)berjumlah 11 siswa dan memperoleh nilai sangat rendah (0-49) berjumlah 0 siswa. Dengan data tersebut maka jumlah siswa yang nilainya tidak mencapai standar KKM berjumlah 24 orang dengan nilai berada dibawah standar KKM yaitu 70 pada mata pelajaran matematika.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru yaitu kurang kreatifnya guru dalam melaksananakan pembelajaran dikelas, seperti jarangnya penggunaan metode kelompok sehingga kegiatan belajar mengajar hanya berfokus pada satu arah yaitu guru ke siswa. Keadaan guru saat membawakan materi pelajaran dikelas bersifat monoton. Pembelajaran hanya berpusat pada guru yaitu guru hanya memberikan penjelasan tentang materi pelajaran kepada siswa kemudian siswa hanya mencatat hal-hal yang disampaikan, tanpa melibatkan siswa untuk berpartisipasi dengan sesama temannya maupun guru sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menarik minat siswa.

Faktor dari siswa yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritisnya serta menciptakan hubungan pribadi yang positif diatara sesama siswa. Keadaan siswa yang jarang berinteraksi satu sama lain menyebabkan tidak adanya hubungan yang harmonis untuk saling membantu dalam proses pembelajaran padahal dengan adanya bantuan dari teman untuk saling membantu satu sama lain sangat dibutuhkan bagi siswa yang berkemampuan rendahdalam memahami materi pelajaran. Faktor lain dari siswa yaitu keadaan siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Keadaan siswa yang pasif dalam proses pembelajaran ditunjukkan dari aktifitas siswa yang cenderung hanya duduk dan diam saat menerima materi pelajaran.

Permasalahan tersebut perlu diatasi, oleh karena itu perlu dicari suatu metode atau model yang dapat mendukung proses pembelajaran matematika yang menyenangkan, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus mempermudah pemahaman siswa dalam belajar matematika.

Salah satu model pembelajaran yang baik untuk digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Trianto (2009:58) mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama – sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu model pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengerjakan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu model pembelajaran kelompok, dimana setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. ModelKooperatif tipe NHT pertama kali dikembangkan oleh Spenser kagen (Trianto,2009:82) yang mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif tipe NHT melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”.

Penelitian yang dilakukan Patulak (2012) dapat disimpulkan bahwa “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran matematika terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Katolik Santo Aloysius Makassar”. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Permasalahan yang umumnya dihadapi oleh guru adalah bagaimana mengemas proses pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, setiap siswa harus diberikan kesempatan untuk menemukan ide-ide mereka sendiri, dan menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Hal inilah yang menarik perhatian penuh peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IVSDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IVSDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara?

**C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian iniadalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IVSDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara.

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis atau lembaga, dapat memperoleh pengetahuan mengenai teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.
3. Bagi peneliti, digunakan untuk menambah pengetahuan dalam membekali diri sebagai calon guru yang memperoleh pengalaman penelitian secara ilmiah agar kelak dapat dijadikan modal sebagai guru dalam mengajar.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk digunakan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat belajar matematika melalui aktivitas pembelajaran sehingga siswa lebih mendalami konsep yang sedang dipelajari.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap peningkatan mutu aktivitas pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. KAJIAN PUSTAKA**

1. **ModelPembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)**
2. **Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Artzt & Newman (Trianto,2009:56) menjelaskan pengertian pembelajaran kooperatif yaitu:

dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas -tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. Karena siswa bekerja dalam suatu tim maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan dan mengembangkan keterampilan – keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama – sama siswa yang berbeda latar belakangnya . “Dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru” (Trianto,2009:58).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas, maka dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi, meningkatkan peran siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap pemberian yang luas terhadap keragaman ras, budaya dan agama, strata sosial, kemampuan dan ketidakmampuan.

9

1. **Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Ide utama dari belajar kooperatif adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggungjawab pada kemajuan belajar temannya. “Sebagai tambahan belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi” (Trianto,2009:57).

Johnson & Johnson (Trianto,2009:57) menyatakan bahwa “tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok”. Sedangkan Zamroni (Trianto,2009:57) mengemukakan bahwa “manfaat penerapan belajar kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual”. Disamping itu belajar kooperatif dapat meningkatkan solidaritas sosial dikalangan siswa. Dengan belajar kooperatif, diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang kuat.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial siswa berinteraksi dalam kelompok dan saling menghargai dengan sesama temannya. Dengan bekerja secara kolaboratif akan mengembangkan keterampilan berkomunikasi dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah.

1. **Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together***

Trianto (2009:81) mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT pertama kali dikembangkan oleh Spenser kagen (Trianto,2009:82) yang mengatakan bahwa “pembelajaran kooperatif tipe NHT melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”.

Defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif NHT merupakantipe pembelajaran kooperatif yang dirancang dengan maksud melibatkan siswa dalam *mereview* bahan yang tercangkup dalam suatu pelajaran dan mengecek (memeriksa) pemahaman siswa mengenai isi pelajaran tersebut.

1. **Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together***

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses pembelajaran ditingkat sekolah dasar memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan penggunaan modelpembelajaran kooperatif tipe NHT menurut pendapat Suminto (2012) sebagai berikut:

1) Siswa pandai maupun siswa lemah sama -sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif. 2) Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan manjadi lebih besar/kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan. 3) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan, bahwa kelebihan modelpembelajaran kooperatif tipe NHT dapat mengembangkan serta menggunakan keterampilan berpikir kritis siswa dalam bekerjasama dalam satu tim, dapat menciptakan hubungan pribadi yang positif diantara siswa yang berasal dari ras yang berbeda, dan dapat menerapkan bimbingan antar siswa yang satu dengan yang lainnya.

1. **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran Matematika**
   * + - 1. **Pengertian Belajar Matematika**

Menurut Reseffendi (Heruman,2007:1) mengemukakan bahwa matematika adalah “bahasa simbolik, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefenisikan sampai keunsur yang didefenisikan”. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi (Heruman,2007:1) yaitu “memiliki objek tujuan abstrak, bertumpuh pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif”.

Pembelajaran matematika di tingkat SD diharapkan terjadi *reinvention* (penemuan kembali). Penemuan kembali maksudnya adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam penyelesaian pembelajaran dikelas. Walaupun penemuan tersebut sederhana dan bukan hal baru bagi orang yang telah mengetahui sebelumnya, tetapi bagi siswa SD penemuan tersebut merupakan sesuatu hal yang baru (Heruman,2007:3).

Bruner (Heruman,2007:4) dalam metode penemuannya mengungkapkan bahwa “dalam pembelajaran matematika siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya”. Oleh karena itu, kepada siswa materi yang disajikan bukan dalam bentuk akhir dan tidak diberitahukan cara penyelesaiaannya. Dalam pembelajaran ini, guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing dibandingkan sebagai pemberi tahu. Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Siswa harus dapat menghubungkan apa yang telah dimiliki dalam struktur berfikirnya yang berupa konsep matematika dengan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar matematika adalah proses psikologis atau aktifitas mental yang tinggi untuk memahami arti struktur–struktur, hubungan–hubungan, simbol–simbol kemudian menerapkannya dalam situasi nyata.

* + - * 1. **Langkah – langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran Matematika**

Salah satu tehnik pembelajaran tanggung jawab antara kelompok adalah tipe NHT yaitu suatu model pembelajaran untuk melibatkan leih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut pendapat Spencer Kagen (Aqib,2013:18) yaitu:

* 1. Guru menjelaskan materi pelajaran.
  2. Siswa dibagi dalam kelompoksetiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
  3. Guru memberikan tugasdan masing-masing kelompok mengerjakannya.
  4. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawaban.
  5. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
  6. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lainnya
  7. Kesimpulan.

Implementasinya model pembelajaran kooperatif tipe NHT yakni guru memberi tugas, kemudian hanya siswa yang dipanggil nomornya berhak menjawab (mencegah dominasi siswa tertentu).

Berdasarkan uraian diatas mengenai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT maka penulis menyimpulkan langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan materi pelajaran pecahan.
2. Siswa dibagi dalam kelompok sebanyak 7 kelompok yang terdiri atas 4-5orang. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
3. Guru memberikan tugas LKS dan masing-masing kelompok mengerjakannya secara bersama-sama.
4. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.
5. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
   1. Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang laindari kelompok yang berbeda
   2. Terakhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari
6. **Hasil Belajar**
7. **Belajar**

Belajar seringkali diartikan sebagai perolehan keterampilan dan ilmu pegetahuan. Parkay dan Beverly Hardeastle Stanford (Laponodkk,2009:125) menyebutkan “belajar sebagai kegiatan pemrosesan informasi, membuat penalaran, mengembangkan pemahaman, dan meningkatkan penguasaan keterampilan dalam proses pembelajaran”. Sedangkan Anthony Robbins (Trianto,2009:15) mendefenisikan “belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru”. Dari defenisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur yaitu ; 1) penciptaan hubungan; 2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, dan; 3) sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi dalam makna belajar, disini bukan berangkat dari sesuatu yang benar- benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru.

Pandangan Anthony Robbins senada dengan apa yang dikemukakan oleh Jerome Brunner (Trianto,2009:15) bahwa “belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruk) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya”. Dalam pandangan kontruktivisme belajar bukanlah semata – mata mentransfer pengetahuan yang ada diluar dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru (Trianto,2009:16).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana seseorang mengalami suatu perubahan. Perubahan tersebut baik perubahan prilaku dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

1. **Hasil Belajar**

Melakukan kegiatan belajar terjadi proses berpikir yang melibatkan kegiatan mental, terjadi penyusunan hubungan informasi-informasi yang diterima sehingga timbul suatu pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang diberikan. Dengan adanya pemahaman dan penguasaan yang didapat setelah melalui proses belajar mengajar maka siswa telah memahami suatu perubahan dari yang tidak diketahui menjadi diketahui. Perubahan inilah yang disebut dengan hasil belajar.

“Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar” (Jihad,2012:25). Sedangkan Menurut Juliah (Jihad,2012:26) mengemukakan hasil belajar adalah “segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dialakukannya”.

Benjamin S.Bloon (Jihad,2012:26) berpendapat bahwa “hasil belajar dapat dikelompokkan dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan”. Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Dengan demikian perilaku seseorang didasarkan pada tingkat pengetahuan terhadap sesuatu yang dipelajari yang kemudian dapat diketahui melalui tes, dan pada akhirnya muncul hasil belajar dalam bentuk nilai riel atau non riel.

1. **Kerangka Pikir**

Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar siswa. Kendati demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa hasil belajar juga sangat dipengaruhi oleh siswa itu sendiri. Rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utaradisebabkan oleh kedua faktor yaitu guru dan siswa.

Faktor guru yaitu kurang kreatifnya guru dalam melaksananakan pembelajaran dikelas, seperti jarangnya penggunaan metode kelompok sehingga kegiatan belajar mengajar hanya berfokus pada satu arah yaitu guru ke siswa. Keadaan guru saat membawakan materi pelajaran dikelas bersifat monoton. Pembelajaran hanya berpusat pada guru yaitu guru hanya memberikan penjelasan tentang materi pelajaran kepada siswa kemudian siswa hanya mencatat hal-hal yang disampaikan, tanpa melibatkan siswa untuk berpartisipasi dengan sesama temannya maupun guru sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menarik minat siswa belajar.

Faktor dari siswa yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritisnya serta menciptakan hubungan pribadi yang positif diatara sesama siswa serta keadaan siswa yang pasif selama proses pembelajaran. Keadaan siswa yang pasif dalam proses pembelajaran ditunjukkan dari aktifitas siswa yang cenderung hanya duduk dan diam saat menerima materi pelajaran.

Penerapan model ataupun metode yang kurang bervariasi menyebabkan kurangnya keaktifan. Karena kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar sehingga siswa kurang memahami konsep yang diberikan oleh guru yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa. Karena itu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dimana guru menjelaskan materi pelajaran kemudian siswa dibagi dalam kelompok yang terdidir atas 4 -5 orang dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor lalu guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. Setelah itu guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka kemudian guru meminta tanggapan dari teman yang lain dan menunjuk nomor yang lain lalu teakhir memberikan guru dan siswa memberikan kesimpulan. Dalam proses pelaksanaannya diharapkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara meningkat. Untuk lebih jelasnya, skema berpikir rencana tindakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Pembelajaran Matematika kelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara

Aspek Siswa

* Kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan menciptakan hubungan pribadi yang positif sesama siswa.
* Keadaan siswa yang hanya duduk diam dan jarang berpartisipasi

( Pasif ) dalam proses pembelajaran dikelas.

Aspek Guru

* Guru kurang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, seperti jarangnya penggunaan metode kelompok, sehingga kegiatan belajar mengajar hanya berfokus pada satu arah yaitu guru ke siswa.

Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara Rendah

Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Langkah – langkahnya

1. Guru menjelaskan materi pelajaran
2. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
3. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
4. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
5. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka
6. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
7. Kesimpulan

Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara Meningkat

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diterapkandalam pembelajaran, maka hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

1. **Pendekatan**

Pendekatan yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendiskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pendekatan inibertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 186 Lemahabang Kab.Luwu Utara pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, dimana jenis penelitian ini merupakan kajian tentang sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. ”Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang berulang (siklus-siklus) yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi” (Suyadi,2010:50), sehingga diperoleh pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada siswa kelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan faktor-faktor yang diteliti, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Model pembelajaran ini dikembangkan untuk melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut*.*

22

1. Hasil belajar siswa. Kemampuan yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dan hasil belajar tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar.
2. **Setting Penelitian dan Subjek Penelitian**
3. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada semester genap termasuk kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan pada semester genap 2014 bertempat di SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara. Alasan memilih sekolah tersebut karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas IV, terungkap bahwa hasil belajar matematika mereka hanya 11 dari 35 orang siswa kelas IV yang memperoleh nilai diatas 70 dan sisanya memperoleh nilai di bawah 70. Selain itu, alasan meneliti disekolah tersebut karena terdapat masalah – masalah baik dari guru maupun siswa yang menghambat tercapainya hasil belajar.

**2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara yang jumlahnya 35 orang, 20 laki-laki dan 15 perempuan yang aktif

dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas IV SDN SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara.

1. **Rancangan Tindakan**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus I dan siklus II, Setiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan. Penelitian ini didasarkan pada masalah rendahnya hasil belajar matematika, Kemudian dilakukan pelaksanaan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang-ulang. Secara garis besar Arikunto (2008:16) mengemukakan terdapat empat langkah dalam PTK sebagai berikut : “(1) perencanaan *(planning)*, (2) pelaksanaan, *(acting)* (3) pengamatan, *(observing)* dan (4) refleksi *(reflecting)*”.

Perencanaan

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Refleksi

Pengamatan

Perencanaan

Pelaksanaan

**SIKLUS II**

Refleksi

Pengamatan

**BERHASIL**

Gambar 3.1Penelitian Tindakan Kelas diadaptasi dari Arikunto (2009:16)

Berdasarkan skema di atas, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. **Gambaran Siklus I**

Sesuai dengan tahap yang harus diikuti dalam siklus I, maka prosedur kegiatan siklus I dalam menyajikan bahan pelajaran adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu merencanakan apa-apa saja yang harus dilakukan ketika berada dalam kelas atau pada saat hendak melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seperti:

1. Analisis kurikulum dan membuat skenario pembelajaran (RPP). Peneliti bersama guru menganalisis kurikulum bersama-sama dan membuat RPP berdasarkan kurikulum SK dan KD yang ada dalam kurikulum.
2. Peneliti menjelaskan prosedur atau langkah – langkah dalam melaksanakan dan mensimulasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT
3. Peneliti membuat pedoman observasi guru dan siswa serta menyusun alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.
4. Tahap Tindakan

Tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut:

1) Guru menjelaskan materi pelajaran tentang pecahan

1. Siswa dibagi dalam kelompok 4-5 orang secara heterogen dari segi prestasi,latar belakang dan jenis kelamin yang terdiri atas 7 kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor yang berbeda dari guru.
2. Guru memberikan tugas LKS dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawaban dari semua soal yang diberikan.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
5. Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lainnya untuk melaporkan hasil kerja mereka.
6. Terakhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Implementasinya model pembelajaran kooperatif tipe NHT yakni guru memberi tugas, kemudian hanya siswa yang dipanggil nomornya berhak menjawab (mencegah dominasi siswa tertentu).

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa mulai dari awal pembelajaran, pada saat proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran dengan mencatat menggunakan format pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnnya yang sesuai dengan tahap-tahap observasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan data evaluasi diperoleh dengan melihat tes hasil belajar matematika pada akhir pembelajaran dalam tahap ini.

1. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan lalu dianalisis pada tahap refleksi ini. Demikian pun pada hasil evaluasi, hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan. Dari hasil analisis tahap awal inilah yang akan dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan tahap penelitian selanjutnya, sehingga yang dicapai pada tahap berikutnya sesuai dengan yang diharapkan.

1. **Gambaran Siklus II**
   1. Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan pada siklus I relatif sama dengan siklus II, tetapi dengan materi ajar yang berbeda melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Kegiatan perencanaan dilakukan sesuai dengan kelemahan yang terjadi pada tahap perencanaan tindakan siklus I dengan dua kali pertemuan.

* 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu kegiatan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan materi yang berbeda dengan siklus I. Kegiatan pembelajaran mengacu pada tahap perencanaan dengan melihat berbagai kelemahan pelaksanaan tindakan siklus I.

* 1. Observasi

Tahap ini dilakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahap yang dilakukan untuk mengkaji hasil dari pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan untuk membandingkan hasil yang dicapai pada siklus I*.* Kegiatan ini dilakukan guna mengukur keberhasilan dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas IV SDN 186 Lemahabang Kab.Luwu Utara.

1. **Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data**
   * + 1. **Observasi**

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran matematika dan seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika berlangsung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

**2. Tes**

Tes adalah alat/kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT*.* Tes diberikan pada tiap siklus yang terdiri dari tes siklus I dan tes siklus II dalam bentuk isian maupun essai.

**3. Dokumentasi**

Dokumentasi memuat tentang data-data yang diambil di sekolah tersebut berupa bukti-bukti fisik yang dibutuhkan selama penelitian seperti nilai ulangan harian dan nilai hasil tes.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   * + 1. **Tehnik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data, analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang telah terkumpul melalui tes, observasi, wawancara dan catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis atau mengorganisasikan kedalam bentuk kategori atau angka, kemudian melakukan kesimpulan dan verifikasi yaitu menguji kebenaran dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah diperoleh.

Teknik yang dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono,2013:337) ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan menganalisis data yaitu yang terdiri dari tiga tahap yaitu redukasi data, penyajikan data, dan verifikasi data.

**2. Indikator Keberhasilan**

* + - 1. Dari segi proses yaitu apabila terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya dengan indikator penilaian sebagai berikut: a) keaktifan siswa, b) aktivitas belajar siswa. Keberhasilan aktivitas belajar siswa dinilai dari terlaksana atau tidaknya seluruh kegiatan pembelajaran, baik kegiatan guru maupun siswa.Pengukuran persentase aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa menurut Safari (2012:29) yakni:

Tabel 3.1. Persentase Keberhasilan Aktivitas Guru dan Aktifitas Belajar Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Tarif Keberhasilan | Kualifikasi |
| 90%-100% | Sangat Baik(SB) |
| 80%-89% | Baik(B) |
| 60%-79% | Cukup (C) |
| 50%-59% | Kurang (K) |
| 0-49% | Sangat Kurang (SK) |

Berdasarkan skala di atas maka peneliti menentukan tingkat keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa dinyatakan baik dan berhasil jika persentase yang dicapai adalah 80% - 100%.

* + - 1. Adapun indikator hasil yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu sesuai dengan kriteria standar yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2. Depdiknas (SDN 186 Lemahabang)

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kagetori Nilai** |
| 85-100 | Sangat tinggi |
| 70-84 | Tinggi |
| 55-69 | Sedang |
| 40-54 | Rendah |
| 0-39 | Sangat rendah |

Rumus yang digunakan untuk menentukan rata-rata nilai adalah:

Jumlah skor jawaban yang benar

Skor Total

Nilai Akhir : x 100

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah hasil belajar matematika meningkat jika siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni nilai 70,00 ke atas.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

* + - 1. **Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan alokasi waktutiga jam pelajaran ( 3x35 menit). Pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Februari 2014 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Februari 2014. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

* 1. **Perencanaan Siklus I**

Tahap perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Februari 2014 peneliti bersama guru melakukan koordinasi tentang pelaksanaan tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di kelas IV dengan upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengurangan pecahan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswakelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I yaitu:

1. Melakukan diskusi dengan guru kelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara diruangan kelas IV untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika secara umum yang dilakukan sehari-hari dan mengambil data awal nilai ulangan, dimana hasil yang didapatkan belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang diharapkan oleh peneliti.

33

1. Peneliti bersama guru melakukan analisis kurikulum dan membuat skenario pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan selama 35 menit dengan materi pokok yang diajarkan adalah pengurangan pecahan dan Standar Kompetensi adalah menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah. Kompetensi Dasar adalah mengurangkan pecahan.
2. Peneliti menjelaskan prosedur atau langkah-langkah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dengan tujuan agar guru mendapatkan gambaran tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
3. Peneliti membuat pedoman observasi dan menyusun alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.
   1. **Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada sabtu, 22 Februari 2014 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 27Februari 2014dengan mengajarkan materi pengurangan pecahandengan penyebut sama dan berbeda sedangkan di akhir pertemuan kedua atau akhir siklus I dilaksanakan tes hasil belajar siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Masing-masing kegiatan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran matematika yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa dan memberikan apresepsi kemudian penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara.

1. Kegiatan Inti (±85 Menit)

Kegiatan inti yang dilakukan guru pada pertemuan I pada siklus I, yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu pengurangan pecahan dengan penyebut sama. Guru menjelaskan cara menyelesaikan pengurangan pecahan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu:

1. Langkah pertama merupakan penomoran*.* Gurumengelompokkan siswa ke dalam 7 kelompok, yaitu: I, II, III, IV, V, VI, dan VII. Tiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. Gurumembentukkelompoksecara heterogenyaitu dengan cara memilih dari jenis kelamin, prestasi dan latar belakang siswa yang berbeda. Setelah siswa berkumpul dengan teman kelompoknya, guru memberikan nomor kepada anggota kelompok dan menyampaikan peran tiap anggota kelompok. Pada awalnya, masih ada siswa yang belum mengerti atas pembagian topi bernomor tetapi guru kemudian menjelaskan kembali dengan cara menjelaskan apa fungsi dari nomor yang mereka dapatkan serta menjelaskan tugas apa yang harus dikerjakan. Supaya siswa mengetahui tujuan diberikan nomor.
2. Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan*.* Guru mengajukan pertanyaan tentang pengurangan pecahan yang terdapat di dalam LKSyang dibagikan kepada masing-masing kelompok. Pada saat guru mengajukan pertanyaan nampak bahwa hanya sebagian siswa saja yang berani menjawab pertayaan yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan siswa masih belum terbiasa dengan model yang diberikan.
3. Langkah ketiga adalah berpikir bersama. Guru rnembimbing siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan mengarahkan siswa untuk berpikir bersama dalam mengerjakan LKS, bertanya kepada teman dan memastikan semua anggota kelompoknya memahami akan hasil diskusi. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, tetapi masih ada siswa yang tidak ikut berpikir bersama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena guru tidak sepenuhnya mengawasi atau membimbingsemua kelompok yang ada sehingga kelompok yang tidak mendapatkan bimbingan hanya bermain.
4. Langkah keempat adalah menjawab pertanyaan. Guru memanggil kembali siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas. Guru meminta setiap nomor 2 dari semua kelompok menyebutkan jawaban atau hasil dari soal no. 2 dan semuanya menjawab sama kemudian guru meminta siswa benomor 2 dari kelompok satu untuk mepersentasikan pekerjaannya dan nomor yang sama dari kelompok yang berbeda untuk memberi tanggapan. Begitupula dengan nomor yang lain harus bersiap mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas dan nomor yang sama memberikan tanggapan.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali aturan mengurangankan pecahan. Selanjutnya pada pertemuan II membahas tentang mengurangkan pecahan dengan penyebut berbeda. Akhir pertemuan II, diadakan tes siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Kegiatan penutup yang dilakukan guru dengan materi pengurangan pecahan yaitu guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah diajarkan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. Memberikan tugas dan memberikan pesan-pesan moral pada siswa yaitu untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari.

1. **Observasi Siklus I**

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan mengamati aktivitas guru dan siswakelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru sejawat, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

* + 1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pelaksanaan kegiatan siklus I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara menunjukkan bahwa guru belummaksimal melaksanakan semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati hanya 1 aspek yang berada pada kategori baik, 3 aspek yang berada pada kategori cukupdan 3 aspek berada dalam kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Guru menjelaskan materi pelajaran. Dikategorikan baik karena guru dalam menjelaskan materi pelajaran menggunakan media, menjelaskan materi pelajaran secara tertulis dipapan tulis dan dalam menjelaskan materi pelajaran melibatkan siswa secara menyeluruh.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

a) Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan cukup karena guru membagi siswa secara heterogen (prestasi, latar belakang dan jenis kelamin) dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan, tanpa menuliskan nama-nama kelompok dipapan tulis. Hal ini disebabkan karena, guru hanya mengatur dan mengabsen siswa kemudian siswa diminta untuk berkumpul dalam satu kelompok tanpa menuliskan nama siswa dipapan tulis sehingga siswa kebingungan.

1. Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. Dikategorikan cukup karena guru hanya memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi dan guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman namun guru tidak menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Hal ini disebabkan karena, guru hanya fokus pada tanggapan siswa secara menyeluruh tanpa menyebutkan topi penomoran mereka sehingga keadaan kelas sedikit ribut.
2. Kesimpulan. Dikategorikan cukup karena guru menyebutkan salah salah nomor siswa untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok dan guru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan, tanpa menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum. Hal ini disebabkan karena guru hanya memfokuskan pada satu nomor yang disebut dari tiap kelompok tanpa memberikan kesempatan pada nomor yang lain dari kelompok yang berbeda.

Aspek yang berada pada kategori kurang, yaitu:

1. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Dikategorikan kurang karena guru hanya memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok tanpa memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKS dan mengamati siswa yang sedang mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan karena, guru hanya memfokuskan pada lembar kerja yang dibagikan sehingga guru kurang memiliki kesempatan untuk memberikan petunjuk kepada siswa.
2. Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.Dikategorikan kurang karena guru hanya mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok. Hal ini disebabkan karena, guru tidak memberikan saran di setiap kelompok secara lisan dan memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok.
3. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. Dikategorikan kurang karena   guru hanya memanggil salah satu siswa dengan menyebutkan langsung salah satu nomor siswa tanpa memberikan kesempatan siswa bertanya sebelum mempersentasekan hasil kelompoknya serta memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa jika selesai mempersentasekan hasil pekerjaan kelompoknya. Hal ini disebabkan karena guru hanya terfokus pada berhasil atau tidaknya siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya 57% dilihat dari baik, cukup, kurangnya aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan aktifitas guru tersebut berada pada kategori kurang.Data tersebut dapat dilihat dilampiran 7. Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 7 aspek yang diamati terdapat 2 aspek yang berada pada kategori baik. 3 aspek pada kategori cukup dan 2 aspek pada kategori kurang. Aspek yang berada pada kategori baik yaitu:

1. Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. Dikategorikan baik karena guru menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman.
2. Guru menjelaskan materi pelajaran. Dikategorikan baik karena Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran secara tertulis dipapan tulis serta guru menjelaskan materi pelajaran dengan bertanya jawab melibatkan siswa.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan cukup karena guru membagi siswa secara heterogen dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan, tanpa menuliskan nama-nama kelompok dipapan tulis. Hal ini disebabkan karena, guru hanya menyuruh dan meminta siswa mendengarkan namanya saja dan kemudian berkumpul satu tempat bersama teman kelompoknya.
2. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. Dikategorikan cukup karena   guru hanya memanggil salah satu siswa dengan menyebutkan langsung salah satu nomor siswa serta memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa jika selesai mempersentasekan hasil pekerjaan kelompoknya tanpa memberikan kesempatan siswa bertanya sebelum mempersentasekan hasil kelompoknya serta. Hal ini disebabkan karena guru hanya terfokus pada berhasil atau tidaknya siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
3. Kesimpulan. Dikategorikan cukup karena guru menyebutkan salah salah nomor siswa untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok dan guru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan. Hal ini disebabkan karena guru tidak menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.

Aspek yang berada pada kategori kurang, yaitu:

Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Dikategorikan kurang karena guru hanya memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok tanpa memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKS serta mengamati siswa yang sedang mengerjakan tugas.

Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. Dikategorikan kurang karena guru hanya mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok tanpa memberikan saran di setiap kelompok secara lisan serta memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan II di atas menunjukkan bahwa mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan I. Persentase aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan II 66%, dilihat dari baik, cukup, kurangnya aktivitas guru dakam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan aktifitas guru tersebut berada pada kategori cukup.Data tersebut dapat dilihat dilampiran 8 . Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

* + 1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus I**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I selama dua pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati hanya 1 aspek yang berada pada kategori baik, 2 aspek yang berada pada kategori cukupdan 4 aspek berada dalam kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan baik karena siswa duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing dan mendapatkan nomor dari guru dan memakai topi penomoran yang diberikan oleh guru.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

a) Salah satu siswa melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor siswa tersebut dipanggil oleh guru. Dikategorikan cukup karena siswa hanya naik kedepam kelas apabila nomornya di sebut oleh guru dan siswa mengerjakan dipapan tulis tanpa mendengarkan saran dan komentar dari teman atau guru.

Kesimpulan. Dikategorikan cukup karena siswa hanya menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis dan lisan tanpa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. Hal ini disebabkan karena siswa memberikan kesimpulan secara sendiri – sendiri tanpa melibatkan teman kelompoknya.

Aspek yang berada pada kategori kurang, yaitu:

* + - 1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Dikategorikan kurang karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik tanpa menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru serta bertanya pada saat guru menjelaskan. Hal ini disebabkan karena banyaknya siswa merasa malu bertanya dan tidak diberikan kesempatan menuliskan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.
      2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dikategorikan kurang karena siswa hanya mendapatkan LKS dari guru tanpa mendengarkan penjelasan dari guru untuk mengerjakan LKS tersebut serta tidak mengerjakan LKS bersama dengan teman kelompoknya masing-masing. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa mengerjakan tugas yang diberikan secara sendiri – sendiri tanpa melibatkan teman satu kelompoknya.
      3. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar. Dikategorikan kurang karena siswa hanya mendiskusikan jawaban yang benar tanpa saling membantu satu sama lain dalam kelompoknya mengerjakan tugas serta tidak saling menghargai pendapat teman kelompoknya. Hal ini disebabkan karena siswa merasa masa bodoh dengan teman kelompoknya, sehingga tidak adanya jalinan kerjasama antara sesama kelompok dan menganggap tiap individu sudah menguasai jawaban yang dianggap benar.
      4. Siswa menanggapi hasil laporan dari kelompok lain. Dikategorikan kurang karena siswa memberikan tanggapan terhadap hasil laporan dari kelompok lain tanpa mengoreksi hasil laporan dari kelompok lain dan memberikan koreksi serta tambahan jawaban kepada kelompok lain. Hal ini disebabkan karena siswa merasa malu untuk memberikan tanggapan dan koreksian kepada kelompok lain.

Hasil observasi aktivitas pembelajaransiswa pada pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas pembelajaransiswa hanya mendapatkan skor indikator keberhasil 52%, dilihat dari baik, cukup, kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran danaktivitas siswa tersebut berada pada kategori sangat kurang.Data tersebut dapat dilihat lampiran 9. Dengan demikian aktivitas pembelajaransiswabelum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, yaitu dari 7 aspek yang diamati terdapat 3 aspek yang berada pada kategori baik,3 aspek pada kategori cukup dan 1 aspek pada kategori kurang.

Aspek yang berada pada kategori baik yaitu:

1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Dikategorikan baik karena siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik, menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru serta bertanya pada saat guru menjelaskan.
2. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan baik karena siswa memakai topi penomoran yang diberikan oleh guru dan duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing dengan tenang dan berdiskusi dengan baik.
3. Salah satu siswa melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor siswa tersebut dipanggil oleh guru. Dikategorikan baik karena siswa naik ke depan kelas apabila nomornya di sebut oleh guru serta siswa mengerjakan tugas kelompoknya dipapan tulis dan siswa mendengarkan saran dan komentar dari teman atau guru.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.Dikategorikan cukup karena siswa hanya mendapatkan LKS dari guru dan mengerjakan LKS bersama dengan teman kelompoknya masing-masing tetapi siswa tidak mendengarkan pentunjuk dalam mengerjakan LKS tersebut. Hal ini disebabkan karena siswa terfokus pada LKS yang diberikan.
2. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar. Dikategorikan cukup karena siswa berdiskusi tentang jawaban yang benar dan saling membantu satu sama lain walaupun sedikit mengalami perselisihan karena tidak terbiasa saling menghargai jawaban dari teman satu kelompoknya. Hal ini disebabkan karena siswa sebagian besar masih memiliki sifat ego karena menganggap dirinya lebih benar.
3. Kesimpulan. Dikategorikan cukup karena siswa hanya menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis dan lisan tanpa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya.. Hal ini disebabkan karena siswa memberikan kesimpulan secara sendiri – sendiri tanpa melibatkan teman kelompoknya.

Aspek yang berada pada kategori kurang, yaitu:

1. Siswa menanggapi hasil laporan dari kelompok lain. Dikategorikan kurang karena siswa hanya memberikan tanggapan terhadap hasil laporan dari kelompok lain tanpa mengoreksi hasil laporan dari kelompok lain serta tambahan jawaban kepada kelompok lain.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan II di atas menunjukkan bahwa adanya peningktan aktivitas belajar siswa dari pertemuan I persentase aktivitas pembelajaran siswamendapatkan indikator keberhasilan76%, dilihat dari baik, cukup, kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan aktivitas siswa tersebut berada pada kategori cukup.Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswabelum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

* + 1. **Hasil Proses dan Tes Belajar Siswa pada Siklus I**

1. **Segi Proses**

Selama penelitian, selain terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada siklus I tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran matematika. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlansung di kelas.

Perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan sikap positif tetapi ada pula yang negatif. Perilaku negatif siswa ditunjukkan dengan sikap tidak saling menghargai satu sama lain dengan temannya dan bersikap tidak peduli dan masa bodoh dengan hasil yang diperoleh dan kurang antusiasnya siswa dalam menyelesaikan LKS secara kelompok serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang seperti menjawab pertanyaan, bertanya tentang materi yang sedang dibahasdanmenyimpulkan materi. Pada saat jam pelajaran kadang-kadang terlihat melakukan kegiatan seperti menyepelekan materi yang disampaikan, mengganggu teman, bergurau, dan berbicara dengan temannya.

Perilaku positif tampak pada sikap siswa beberapa yang antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari siswa yang merasa senang dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan bahkan tertarik terhadap media pembelajaran yang digunakan. Pada saat menjawab pertanyaan siswa melaksanakannya sesuai dengan petunjuk dan serius. Hal tersebut merupakan hasil observasi secara umum.

1. **Segi Hasil Tes Belajar Siswa**

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I bepengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT selama dua pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar sebagaimana terlampir pada lampiran 15.

Berdasarkan data pada lampiran 15, diperoleh gambaran bahwa dari 35 siswa kelas IV pada siklus I hanya 19 siswa atau 54,28% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 35 siswa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 68,41% atau dalam skala deskriptif terkategori cukup. Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 33sampai dengan nilai tertinggi 94. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100% | Sangat Tinggi | 5 | 14,28% |
| 70 – 84% | Tinggi | 14 | 40,00% |
| 55 – 69% | Sedang | 3 | 8,57% |
| 40 – 54% | Rendah | 9 | 25,71% |
| 0 – 39% | Sangat Rendah | 4 | 11,42% |
| **Jumlah** | | **35** | **100 %** |

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar matematika Siswa kelas IV pada siklus I umumnya dalam skala deskriptif terkategori Sangat Rendah 4 siswa atau 11,42%, Rendah sebanyak 9 siswa atau 25,71%, kemudian kategori terkategori Sedang 3 siswa atau 8,57% yang terkategori Tinggi 14 siswa atau 40,00%, sedangkan terdapat 5 siswa atau 14,28% yang hasil belajar dengan terkategori Sangat Tinggi.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar matematika materi pengurangan pecahan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara, pada siklus I dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100% | Tuntas | 19 | **54,28%** |
| 0 – 69% | Tidak Tuntas | 16 | **45,71%** |
| **Jumlah** | | **35** | **100 %** |

Dari tabel di atas dari 35 siswa kelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara hasil belajar matematika dengan materi pengurangan pecahan ada 19 siswa (54,28%)termasuk dalam kategori tuntas dan 16 siswa (45,71%) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi pengurangan pecahan jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan observasi siswa dan guru siklus I pertemuan I dan pertemuan II belum mencapai indikator yang ditentukan waulaupun adanya peningkatan aktivitas siswa dan guru dari Siklus I pertemuan I ke pertemuan II. Menurut pengamatan observer, ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi yakni: 1) guru pada saat pelaksanaan pembelajaran tidak begitu terlibat dalam diskusi siswa; 2) guru tidak memberikan saran dan motivasi kepada siswa dalam menyelesaikan tugasnya sehingga siswa merasa kurang dibimbing oleh guru dalam menyelesaikan LKS; 3) siswa masih malu dan takut untuk bertanya kepada guru. Sehingga guru tidak mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa; 4) siswa cenderung acuh tak acuh dengan tugas yang diberikan dan sering protes atas pembagian kelompok yang secara heterogen (latar belakang, prestasi dan jenis kelamin). Hal inilah yang membuat pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT kurang berhasil dan kurang memotivasi siswa sehingga siswa belajar kurang terarah dan peneliti berdiskusi melakukan refleksi sebagai berikut:

1. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan, yang disebabkan oleh faktor pembiasaan dimana siswa dan guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya belum terstuktur dengan baik, olehnya itu pada tahap pelaksanaan pembelajaran perlu ditingkatkan.
2. Guru belum terlalu mengetahui sistematika dan baru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga dalam pelaksanaanya masih terkesan canggung.
3. Hasil tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika belum mencapai target yang telah ditentukan sehingga pembuatan soal mesti diperbaiki.
4. Keadaan siswa yang masih sering protes untuk mengganti teman kelompoknya serta acuh tak acuh dalam mengerjakan LKS olehnya itu perlu adanya motivasi dan bimbingan guru.
5. Setelah dilakukan diskusi dengan siswa, siswa beranggapan bahwa mereka sangat senang dan tertarik mengikuti pelajaran ini karena pembelajaran yang digunakan guru merupakan hal yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya.

Berdasarkan refleksi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil sesuai yang diharapkan sehingga diperlukan beberapa perbaikan-perbaikan untuk tindakan selanjutnya.

* + - 1. **Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu, 08 Maret2014 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis 13 maret 2014. Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan alokasiwaktu setiap pertemuan 3x35 menit. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan adalah sebagaiberikut:

1. **Perencanaan Siklus II**

Bertolak dari hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti bersama gurukelas IV yang sekaligus bertindak sebagai observer berdiskusi mengenai carayang tepat untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu, 08 Maret2014 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis 13 maret 2014 di ruang kelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara. Proses pembelajaran matematika pada siklus II dilakukan dengan beberapa langkah perbaikan pada tindakan siklus I, yaitu:

1. Guru lebih kreatif dalam pengelolaan kelas dengan membuat pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa.
2. Guru lebih mengoptimalkan pemberian motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kerjasama antar kelompok, memberikan dorongan pentingnya menjalin hubungan yang baik sesama teman dalam kelompok.
3. Guru selalu memberikan bimbingan pada semua kelompok supaya dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.
4. Guru lebih mempersiapkan diri, baik materi yang akan disampaikan maupun penampilan.

Berpijak dari uraian tersebut, peneliti kemudian menyusun rencanapelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk pertemuan selanjutnya. Urutan langkah-langkah yang dilaksanakanpada siklus II sebagai berikut:

1. Peneliti bersama guru melakukan analisis kurikulum dan membuat skenario pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan selama 35 menit dengan materi pokok yang diajarkan adalah penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pecahan dalam bentuk soal cerita dan Standar Kompetensi adalah Menggunakan Pecahan dalam Pemecahan MasalahKompetensi Dasar adalah Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan.
2. Menjelaskan kepada guru prosedur (langkah –langkah) melaksanakan dan mensimulasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dengan tujuan agar guru mendapatkan gambaran tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
3. Membuat pedoman observasi dan menyusun alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.
4. **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu, 08 Maret 2014 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Maret 2014, dengan mengajarkan materi penyelesaian masalah pecahan dalam bentuk soal cerita sedangkan di akhir pertemuan kedua atau akhir siklus II dilaksanakan tes hasil belajar siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Masing-masing kegiatan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran matematika yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar kemudian dilanjutkan dengan penyampaian indikator pencapaian hasil belajar dan guru menginformasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang akan digunakan. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara.

1. Kegiatan Inti (±85 Menit)

Kegiatan inti yang dilakukan guru dalam pertemuan I pada siklus II, yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu penyelesaian masalah pecahan dalam bentuk soal cerita. Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek kemampuan awal siswa. Guru memberikan penjelasan tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan dalam bentuk soal cerita dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu:

1. Langkah pertama merupakan penomoran*.* Gurumengelompokkan siswa ke dalam 7 kelompok, yaitu: I, II, III, IV, V, VI, VII. Tiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. Gurumembentukkelompoksecara heterogenyaitu dengan cara memilih teman yang pandai, sedang dan rendah, laki-laki dan perempuan serta dari latar belakang yang berbeda-beda. Setelah siswa berkumpul dengan teman kelompoknya, guru memberikan nomor tiap anggota kelompok dan menyampaikan peran tiap anggota kelompok. siswa sudah mengetahui nomor dan perannya masing­-masing karena siswa dalam pembentukan kelompok dibawah pengawasan guru sehingga siswa dalam pemberian nomor mengetahui apa yang menjadi peranannya.
2. Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan*.* Guru mengajukan pertanyaan tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan dalam bentuk soal cerita yang terdapat di dalam LKS dan dibagikan kepada masing-masing kelompok. Guru sebelum membagikan LKS kepada siswa terlebih dahulu menjelaskan cara penyelesaian pecahan memalui soal cerita agar apa yang menjadi tugas dalam LKS itu akan mudah dijawab karena pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan tugas yang akan dibagikan.
3. Langkah ketiga adalah berpikir bersama. Guru rnembimbing siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan mengarahkan siswa untuk berpikir bersama dalam mengerjakan LKS, bertanya kepada teman dan memastikan semua anggota kelompoknya memahami akan hasil diskusi. Siswa sudah berpikir bersama dalam mengerjakan LKS, bertanya kepada temannya jika terdapat hal-hal yang belum dimengerti dan memastikan semua anggota kelompoknya mengetahui hasil diskusi.
4. Langkah keempat adalah menjawab pertanyaan. Guru memanggil kembali siswa. Guru memanggil nomor 2 dari kelompok 2 untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya dan guru meminta nomor yang sama dan nomor yang beda dari kelompok lain untuk memberi tanggapan. Siswa sudah bisa menanggapi hasil pekerjaan kelompok dan tidak malu lagi mempresentasikan hasil pekerjaan.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali pengurangan dan penjumlahan pecahan. Selanjutnya pada pertemuan II membahas penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pecahan dalam bentuk soal cerita dengan perumpamaan teman sendiri dalam kehidupan sehari-hari . Akhir pertemuan IIdiadakan tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Kegiatan penutup yang dilakukan guru dengan materi penyelesaian masalah pecahan dalam bentuk soal cerita yaitu guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. Memberikan tugas dan memberikan pesan-pesan moral yaitu untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari.

1. **Observasi Siklus II**

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswakelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

**Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pelaksanaan kegiatan siklus II pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati hanya 2 aspek yang berada pada kategori baikdan 5 aspek berada dalam kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Guru menjelaskan materi pelajaran. Dikategorikan baik karena guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan guru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis serta guru menjelaskan materi pelajaran dengan melibatkan siswa bertanya jawab.
2. Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. Dikategorikan baik karena guru menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain, memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman dan memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan cukup karena guru hanya membagi siswa secara heterogen (Prestasi, latar belakang dan jenis kelamin) dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan tanpa menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Dikategorikan cukup karena guru hanya memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok dan mengamati siswa yang sedang mengerjakan tugas tanpa memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKS.
3. Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. Dikategorikan cukup karena guru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok dan memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok tanpa memberikan saran di setiap kelompok secara lisan.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. Dikategorikan cukup karena guru hanya memanggil salah satu siswa dengan menyebutkan langsung salah satu nomor siswa dan memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa jika selesai mempersentasekan hasil pekerjaan kelompoknya tanpa memberikan kesempatan siswa bertanya sebelum mempersentasekan hasil kelompoknya.
5. Kesimpulan. Dikategorikan cukup karena guru menyebutkan salah salah nomor siswa untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok dan guru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan tanpa menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada suklus II pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya mendapatkan indikator keberhasilan76,20% dan berada pada kategori cukup. Dilihat dari baik, cukup, kurangnya aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Data tersebut dapat dilihat dilampiran 20.

Siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 7 aspek yang diamati ada 4 aspek yang berada pada kategori baik dan 3 aspek dikategori cukup. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Aspek yang baik di uraikan sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan materi pelajaran dikategori baik karena guru sudah melaksanakan ketiga indikator yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan guru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis serta guru menjelaskan materi pelajaran dengan bertanya jawab melibatkan siswa.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya dikategori baik karena guru memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok dan guru memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKS serta guru mengamati siswa yang sedang mengerjakan tugas.
3. Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya dikategori baik karena guru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok dan memberikan saran di setiap kelompok secara lisan serta guru memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok.
4. Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dikategori baik karena guru menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman serta memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan cukup karena guru hanya membagi siswa secara heterogen dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan tanpa menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis.
2. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. Dikategorikan cukup karena guru hanya memanggil salah satu siswa dengan menyebutkan langsung salah satu nomor siswa dan memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa jika selesai mempersentasekan hasil pekerjaan kelompoknya tanpa memberikan kesempatan siswa bertanya sebelum mempersentasekan hasil kelompoknya.
3. Kesimpulan. Dikategorikan cukup karena guru menyebutkan salah salah nomor siswa untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok dan guru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan tanpa menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.

Berdasarkan penjelasan dari tiap aspek, maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru pada siklus II mengalami peningkatan dari petemuan I ke pertemuan II dengan indikator keberhasilan 85,71% dan berada pada kategori baik. Data tersebut dapat dilihat di lampiran 21. Dengan demikian aktivitas mengajar guru telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

**Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus II**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II selama dua pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati hanya 3 aspek yang berada pada kategori baikdan 4 aspek berada dalam kategori cukup. Diurikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Dikategorikan baik karena siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik, menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru serta bertanya pada saat guru menjelaskan.
2. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan baik karena siswa memakai topi penomoran yang diberikan oleh guru dan duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing.
3. Salah satu siswa melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor siswa tersebut dipanggil oleh guru. Dikategorikan baik karena siswa maju ke depan kelas apabila nomornya di sebut oleh guru serta siswa mengerjakan tugas kelompoknya dipapan tulis dan siswa mendengarkan saran dan komentar dari teman atau guru.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.Dikategorikan cukup karena siswa hanya mendapatkan LKS dari guru dan mengerjakan LKS bersama dengan teman kelompoknya masing-masing tanpa mendengarkan pentunjuk dalam mengerjakan LKS tersebut.
2. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar. Dikategorikan cukup karena siswa berdiskusi tentang jawaban yang benar dan saling membantu satu sama lain walaupun sedikit mengalami perselisihan karena tidak bias saling menghargai jawaban dari teman satu kelompoknya.
3. Siswa menanggapi hasil laporan dari kelompok lain. Dikategorikan cukup karena siswa memberikan tanggapan terhadap hasil laporan dari kelompok lain dan memberikan koreksi serta tambahan jawaban kepada kelompok lain tanpa mengoreksi hasil laporan dari kelompok lain.
4. Kesimpulan. Dikategorikan cukup karena siswa hanya menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis dan lisan tanpa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya.. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa merasa masa bodoh dengan tugas yang diberikan sehingga siswa yang berkemampuan tinggi yang mendominasi penyelesaian tugas kelompok.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada suklus II pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswamendapatkan indikator keberhasilan80,95 %dan berada pada kategori baik. Data tersebut dapat dilihat di lampiran 21.

Siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, yaitu dari 7 aspek yang diamati 5 berada pada kategori baik dan 2 aspek berada pada kategori cukup. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Dikategorikan baik karena siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik, menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru serta bertanya pada saat guru menjelaskan.
2. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan baik karena siswa memakai topi penomoran yang diberikan oleh guru dan duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing dengan tenang sambil menunggu LKS dibagikan.
3. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar. Dikategorikan baik karena siswa berdiskusi tentang jawaban yang benar dan saling membantu satu sama lain dan mulai biasa menghargai pendapat temannya. Sehingga temannya sudah tidak malu lagi mengeluarkan pendapatnya.
4. Salah satu siswa melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor siswa tersebut dipanggil oleh guru. Dikategorikan baik karena siswa maju ke depan kelas apabila nomornya di sebut oleh guru serta siswa mengerjakan tugas kelompoknya dipapan tulis dan siswa mulai mendengarkan saran dan komentar dari teman atau guru dengan baik.
5. Siswa menanggapi hasil laporan dari kelompok lain. Dikategorikan baik karena siswa memberikan tanggapan terhadap hasil laporan dari kelompok lain dan memberikan koreksi serta tambahan jawaban kepada kelompok lain serta mengoreksi hasil laporan dari kelompok lain.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.Dikategorikan cukup karena siswa hanya mendapatkan LKS dari guru dan mengerjakan LKS bersama dengan teman kelompoknya masing-masing tanpa mendengarkan pentunjuk oleh guru dalam mengerjakan LKS tersebut. Disebabkan karena siswa terlalu bersemangat mengerjakan LKS dari guru, sehingga tidak menghiraukan penjelasan dari guru.
2. Kesimpulan. Dikategorikan cukup karena siswa hanya menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis dan lisan tanpa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya.. Hal ini disebabkan karena masih ada sebagian kelompok yang cenderung mengerjaakan tugas atau menyimpulkan hasil pekerjaannya secara individu tanpa melibatkan teman satu timnya atau kelompoknya.

Berdasarkan penjelasan dari tiap aspek, maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswapada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan dari pertemuan I dengan indikator keberhasilan 90,47%dan berada pada kategori sangat baik. Data tersebut dapat dilihat di lampiran 22. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

**3) Data Proses dan Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus II**

1. **Segi Proses**

Berikut ini hasil observasi selama kegiatan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan. Perilaku sikap siswa yang positif ditunjukkan dengan kesiapan siswa dalam pembelajaran matematika, keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, siswa bersemangat dalam mengerjakan soal dan keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Selain itu tampak terjadi peningkatan pada saat mengerjakan LKS kekompakan antara anggota kelompok terjadi, dengan saling memberikan bimbingan kepada anggota kelompok yang kurang memahami materi pelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya penghargaan yang memotivasi mereka untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan LKS. Berani bertanya dan berebutan menaikkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru serta sudah tampak berani dan serius dalam memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi kelompok. Serta semangat siswa semakin meningkat terutama dalam memberikan tanggapan dan penjelasan.

Ini dikarenakan siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru, sudah dapat aktif dalam melakukan kerjasama dengan kelompoknya, dan waktu yang digunakan sudah lebih efisien sehingga pada saat menjawab LKS siswa sudah dapat mengemukakan pendapatnya satu sama lain.

1. **Segi Hasil Tes Belajar Siswa**

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT selama dua pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar sebagaimana terlampir pada lampiran 30.

Berdasarkan data pada lampiran 25, diperoleh gambaran bahwa dari 35 siswa kelas IV pada siklus II sudah 31 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 35 siswa nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 85,89%atau dalam skala deskriptif terkategori baik. Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 53 sampai dengan nilai tertinggi 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100% | Sangat Tinggi | 20 | 57,14% |
| 70 – 84% | Tinggi | 11 | 31,42% |
| 55 – 69% | Sedang | 0 | 0,% |
| 40 – 54% | Rendah | 4 | 11,42% |
| 0 – 39% | Sangat Rendah | 0 | 0,% |
| **Jumlah** | | **35** | **100 %** |

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV pada siklus II umumnya dalam skala deskriptif kategori Sangat Rendah 0 siswa atau 0% dan kategori Rendah 4 siswa atau 11,42%, kemudian kategori Sedang 0 siswa atau 0%, kategori Tinggi 11 siswa atau 31,42% sedangkan terdapat 20 siswa atau 57,14% yang hasil belajar dengan terkategori Sangat Tinggi.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar matematika materi penyelesaian masalah pecahan dalam bentuk soal cerita melalui model kooperatif tipe NHT pada siswa kelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara, pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100% | Tuntas | 31 | **88,57%** |
| 0 – 69% | Tidak Tuntas | 4 | **11,42%** |
| **Jumlah** | | **35** | **100 %** |

Dari tabel di atas dari 35 siswa kelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara, hasil belajar matematika materi penyelesaian masalah pecahan melalui soal cerita, 31 siswa atau 88,57% termasuk dalam kategori tuntas dan 4 siswa atau 11,42% berada pada kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar sudah tercapai karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan pengurangan dan penjumlahan pecahan dalam soal cerita dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

1. **Refleksi Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan selama dua pertemuanmasing-masing dua jam pelajaran (3x35 menit), menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dalamproses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Kemajuan bukan hanya terjadi pada proses pembelajaran saja, tetapijuga pada hasil belajar matematika siswa antara lain:

1. Guru sudah melaksanakan pembelajaran secara kondusif dan memungkinkan siswa untuk fokus dan konsentrasi penuh dalam pembelajaran.
2. Guru telah tanggap terhadap kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan saran-saran kepada masing-masing kelompok.
3. Guru telah memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas dan berdiskusi dengan teman kelompoknya.
4. Perhatian siswa terjadi peningkatan pada saat mengerjakan LKS kekompakan antara anggota kelompok terjadi, dengan saling memberikan bimbingan kepada anggota kelompok yang kurang memahami materi pelajaran.
5. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar seperti sudah berani bertanya dan berebutan menaikkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru.
6. Siswa dalam mempersentasikan hasil diskusinya sudah tampak berani dan serius dalam memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi kelompok.
7. Pada saat persentasi hasil diskusi setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Semangat siswa semakin meningkat terutama dalam memberikan tanggapan dan penjelasan.
8. Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dikarenakan model pembelajaran matematika yang menarik dan siswa yang pandai dapat mengajar siswa yang kurang pandai. Dalam proses interaksi sosialnya guru dan siswa dapat terjalin secara sehat, berdiskusi dengan baik, bermusyawarah dan bertukar pikiran untuk saling mengisi dan menyelesaikan permasalahan sehingga siswa hanya aktif di dalam pembelajaran.
9. **Pembahasan**

Pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas guru, siswa dan hasil belajar dalam memahami materi pelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

**1. Pembahasan Siklus I**

Hasil tindakan siklus I pada dasarnya belum tercapai apa yang diharapkan dan dilaksanakan. Menyikapi hal tersebut dan dengan mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan siswa selama siklus I, tampak bahwa hambatan utama siswa belajar dengan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah siswa kurang memahami materi yang diajarkan sehingga umumnya siswa merasa sulit dalam menyelesaikan soal tes hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2014 dan pertemuan II pada hari Sabtu tanggal 27 februari 2014. Pada pertemuan I dan II ini hasil tindakan siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan karena belum mencapai target indikator keberhasilan. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan kelengkapan pembelajaran, mendata kehadiran siswa, melakukan apersepsi, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Setelah itu guru masuk pada kegiatan inti dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah -langkahmodel pembelajaran kooperatif tipe NHT, diakhir pembelajaran siklus I peneliti memberikan tes hasil belajar untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Tes Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu skor rata-rata yang diperoleh adalah 68,41% dimana terkategori Sangat Rendah 4 siswa atau 11,42%, Rendah sebanyak 9 siswa atau 25,71%, kemudian kategori terkategori Sedang 3 siswa atau 8,57% yang terkategori Tinggi 14 siswa atau 40,00%, sedangkan terdapat 5 siswa atau 14,28% yang hasil belajar dengan terkategori Sangat Tinggi. Data tersebut dapat dilihat dilampiran 12. Pada siklus I nilai tetinggi 94,44 dan yang terendah 33,33 dari 35 siswa hanya 19 orang siswa atau 54,28% yang mencapai nilai KKM dan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 16 orang siswa atau 45,71%. Berdasarkan hasil observasi, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada tindakan siklus I (pertemuan I dan pertemuan II) belum berhasil. Dalam pengerjaan LKS siklus I pertemuan I dan II juga belum berhasil dimana siklus I pertemuan I perolehan nilai rata – rata hanya 62% walaupun mengalami peningkatan pada pertemuan II yaitu 76% dan berada pada kategori Tinggi (Lampiran 10 dan 11). Hal tersebut disebabkan beberapa kendala yaitu a. Siswa kurang fokus memperhatikan penjelasan guru bahkan terlihat beberapa siswa bermain-main dan mengobrol pada saat proses pembelajaran, b. siswa kurang terlibat dalam pembelajaran secara berkelompok, c. Guru belum mendalami betul sistematika pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga pelaksanaannya di kelas masih kurang terarah, d. Guru kurang memberikan petunjuk mengenai penyelesaian LKS, e. Guru kurang memperhatikan siswa yang mempunyai masalah dalam bersosialisasi dalam kelompok dan menerima materi serta pengelolaan kelas kurang efektif, f. Siswa tdiak mampu memahami dan menganalisis soal yang diberikan. Siswa hanya mampu mengetahui secara langsung jawaban soal tanpa menganalisis dan memikirkan lebih matang atas penyelesaian soal tersebut. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa sebagian siswa mendapat jawaban soal dari temannya atau nyontek. Di samping itu, kelemahan juga terletak karena siswa kurang maksimal dalam mengelola waktu yang diberikan sesuai dengan jumlah soal yang diberikan, akibatnya banyak siswa yang tidak memberikan jawaban sama sekali.

Menanggapi hasil belajar dan adanya sikap negatif tersebut di atas, maka sebagai bentuk refleksi yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus berikutnya adalah:

1. Guru akan mengintensifkan bimbingan kelompok dan menekankan pada pelaksanaan fungsi kelompok agar siswa yang kurang mampu dapat memanfaatkan waktu untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya yang memiliki kemampuan akademik tinggi pada saat pengerjaan lembar kerja siswa
2. Guru banyak menekankan penyelesaian soal secara sistematis, tidak langsung menemukan jawaban akhirnya.

Rendahnya hasil belajar matematikasiswa pada siklus I, salah satu penyebabnya terindikasi dari belum adanya gambaran aktivitas belajar yang dinamis dan optimal. Keadaan tersebut disebabkan masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, berbicara dengan temannya, dan kesulitan mendengarkan pada saat menyimak dengan model pembelajaran kooperatif karena terkadang ada siswa yang agak gaduh, sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diajarakan.

Rendahnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru dan partisipasi siswa dalam bentuk mengajukan pertanyaan ke guru pada siklus I, menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk nantinya akan dikembangkan pada siklus II. Refleksi yang dilakukan nantinya adalah guru memberikan penilaian tambahan bagi siswa yang berani memberikan tanggapan atas pertanyaan guru atau teman serta berani mengutarakan apa yang tidak diketahuinya. Hal ini dilakukan untuk mendorong siswa agar memiliki keberanian menanggapi pertanyaan guru atau teman sebagai cikal bakal siswa untuk belajar lebih mendalam lagi.

Melihat kekurangan-kekurangan yang masih ada serta pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada siklus I belum memenuhi standar indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

**2. Pembahasan Siklus II**

Pada tanggal 8 maret dan 13 maret 2014 peneliti kembali melaksanakan penelitian pada siklus II. Pada pembelajaran ini peneliti dan guru sepakat untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I dan memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu: memberi salam, mengorganisasikan siswa untuk belajar, mendata kehadiran siswa serta berdoa bersama, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar semangat dan serius dalam belajar, menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Setelah itu peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan beberapa perbaikan-perbaikan. Diakhir pembelajaran guru kembali memberikan tes hasil belajar kepada siswa sesuai yang terdapat dalam tujuan pembelajaran.

Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus II, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan dalam proses pebelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II berhasil. Tes hasil belajar matematika pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa berada pada kategori baik dan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) meningkat menjadi tuntas 31 siswa dari 35 siswa. Dimana kategori Sangat Rendah 0 siswa atau 0% dan kategori Rendah 4 siswa atau 11,42%, kemudian kategori Sedang 0 siswa atau 0%, kategori Tinggi 11 siswa atau 31,42% sedangkan terdapat 20 siswa atau 57,14% yang hasil belajar dengan terkategori Sangat Tinggi. Data tersebut dapat dilihat dilampiran 25. Selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan, dimana siswa sudah terlihat antusias dalam mengemukakan pendapat semakin terbangun karena telah memahami materi pelajaran yang telah disajikan, siswa juga terlihat aktif karena siswa senang dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT .

Menurut penilaian observer oleh guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT didalam pembelajaran sudah bagus dimana guru bisa dapat mengelola kelas dengan baik. Berdasarkan hasil diskusi dengan observer, perbaikan pembelajaran matematika yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Selain itu dari perbaikan soal LKS siklus I terlihat adanya peningkatan hasil pengerjaan LKS siklus II. Dari pertemuan I pencapaian rata – ratanya 85% berada pada kategori Tinggi dan mengalami peningkatan pada pertemuan II rata-ratanya 91,42% berada pada kategori sangat Tinggi (lampiran 23 dan 24). Ini menunjukan adanya peningkatan dalam pengerjaan LKS secara kelompok. Fungsi belajar secara berkelompok berjalan dengan baik, hal ini diindikasikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan LKS yang cukup merata pada setiap kelompok pada siklus II. Perhatian siswa dalam bentuk memahami materi juga meningkat, hal ini diindikasikan dimana siswa terlihat lebih siap untuk mengerjakan soal LKS. Kemampuan siswa mengelola alokasi waktu yang diberikan dalam pengerjaan soal tes akhir siklus II memberikan efek pada kecepatan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II sebagaimana tergambar di atas, tidak lepas dari peningkatan aktivitas belajar siswa secara positif pada siklus II. Hal ini sebagaimana dikemukakan pada tinjauan pustaka bahwa tingkah laku sebagai hasil belajar juga tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya. Sementara itu, proses pembelajaran di kelas tidak lain tergambar dari aktivitas belajar siswa itu sendiri.

Terjadinya peningkatan kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan antusias siswa dalam mengajukan pertanyaan ke guru menunjukkan bahwa siswa memiliki minat dan perhatian yang besar dalam belajar matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT khususnya dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena adanya kesiapan siswa yang mengerjakan soal LKS, sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan dalam proses belajar di kelas.

Peningkatan jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru menunjukkan antusiasme sikap positif siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe HNT. Penurunan jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dari siklus I ke siklus II dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar siswa pada siklus I merasakan kesulitan mengerjakan soal pada LKS, namun melalui proses belajar memecahkan persoalan secara bersama dalam kelompok, maka kesulitan tersebut berkurang pada siklus II. Hal ini sebagaimana dikemukakan Spenser kagen (Trianto,2009:82) yang mengemukakan bahwa “pembelajaran kooperatif tipe NHT melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan dapat mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”.

Selain itu, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa keadaan jaringan hubungan sosial siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana interaksi sosial siswa yang baik akan memiliki konstribusi yang baik pula dalam menyelesaikan masalah belajar secara berkelompok. Pengetahuan dibentuk oleh individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan sehingga lingkungan tersebut mengalami perubahan dan dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelektual semakin berkembang.

Hasil belajar siswa yang dilaksanakan diakhir tindakan siklus II, telah mencapai target indikator keberhasilan penelitian yaitu 85,89% siswa memperoleh nilai ≥ 70. Dilihat dari hasil belajar tes akhir yang telah dicapai pada siklus II, yaitu skor nilai rata-rata kelas tes akhir menunjukkan peningkatan dari siklus I yang skor rata-ratanya (68,41%) dan yang tuntas 19 siswa (54,28% ) ke siklus II yang skor rata-ratanya 85,89% dan yang tuntas mencapai 31 siswa (88,57%)Nilai tertinggi yang diperoleh disiklus II adalah nilai 100, sedangkan nilai terendah 53,33. Dari seluruh jumlah siswa yaitu 35 orang siswa 31 siswa (88,57%) sudah menunjukkan/mencapai nilai KKM dari yang telah ditetapkan dan 4 orang siswa (11,42%) belum mencapai nilai KKM. Secara keseluruhan indikator pencapaian hasil belajar siswa yakni lebih dari 80% dapat dikatakan tuntas. Maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah dianggap berhasil. Ini berarti hipotesis penelitian telah tercapai yaitu “Jika Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diterapkan dalam pembelajaran, maka hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara dapat meningkat.”.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat dirangkum dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus yakni terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas IV SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara. Hasil belajar siswa siklus satu berada pada kategori Kurang (K) dan pada siklus dua mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori Baik (B). Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa yang mengalami peningkatan setiap siklus. Pencapaian hasil belajarsiswa sudah sesuai dengan yang diharapkan sebab telah memenuhi aspek tingkat penguasaan siswa dan kelulusan belajar siswa.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk guru
2. Hendaknya guru selalu inovatif terhadap pembelajaran agar paradigma lama bahwa guru mengajar lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat, hafal, dan pasif dapat terbantahkan.
3. Hendaknya guru menjadi fasilitator dan sumber belajar bagi siswa.
4. Hendaknya mampu memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi terhadap peserta didik, sehingga belajarnya menjadi lebih optimal.

78

1. Untuk siswa
2. Hendaknya lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
3. Hendaknya mampu melakukan analisis yang tajam, akurat, dan tepat terhadap setiap permasalahan yang terjadi agar segera dapat dicarikan solusinya.
4. Jangan segan-segan bertanya kepada guru apabila terdapat kesulitan dalam

memahami materi pelajaran.

1. Lebih aktif dalam mengembangkan pemahaman serta membangun pengetahuan atau mengkorelasikan sendiri informasi-informasi yang diperoleh pada pembelajaran sebelumnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Aqib, Zainal .2013. *Model – Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif )* .Bandung: Yrahma Widya

Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* . Bandung : Rosda.

Jihad, Arsep.2012. *Evaluasi Pembelajaran*.Yogyakarta: Multi Persindo.

Lapono, Nabisi dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran SD* .Jakarta: Departeman Pendidikan Nasional

Mustaqim, Burhan. 2008. *Ayo Belajar Matematika untik SD kelas IV* . Jakarta: Departeman Pendidikan Nasional

Patulak , Agustina . 2012. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together ( NHT ) Siswa Kelas IV SD Katolik Santo Aloysius Makassar.*Skripsi*.Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sinring,Abdullah dkk.2012.*Pedoman Penulisan Skripsi Program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: UNM

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*.Bandung: Alfabeta.

Suyadi.2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta: Diva Press

Suyanto,Slamet. 2008.*Strategi Pendidikan Anak.*Yogyakarta: Hikayat Publising

Tirtarahadja Umar, dkk.2010. *Pengantar Pendidikan* . Jakarta: Edisi Revisi

80

Trianto. 2009.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Surabaya: Kencana.

Undang – Undang Republik Indonesia . 2005. *Undang – Undang Republik Indonesia 14 tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara

LAMPIRAN

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

Satuan Pendidikan : SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)

Alokasi waktu : 3 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

Hari / Tanggal : Sabtu, 22 februari 2014

**I. STANDAR KOMPETENSI**

6.Menggunakan Pecahan dalam Pemecahan Masalah

**II. KOMPETENSI DASAR**

6.4Mengurangkan Pecahan

**III. INDIKATOR**

* Menentukan hasil pengurangan dua bilangan pecahan biasa dengan berpenyebut sama
* Menyelesaikan pengurangan dua bilangan pecahan biasa dengan berpenyebut sama
* Menggambar bentuk pecahan

1. **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui penjelasan, tanya jawab, diskusi dan bimbingan guru diharapkan siswa dapat:

* Menentukan hasil pengurangan dua bilangan pecahan biasa dengan berpenyebut sama
* Menyelesaikan pengurangan dua bilangan pecahan biasa dengan berpenyebut sama.
* Menggambar bentuk pecahan

1. **MATERI AJAR**

**Pengurangan Pecahan dengan Penyebut Sama**

**- = =**

**- = = =**

**Kesimpulan**

Dari contoh di atas, dapat kita tuliskan aturan pengurangan pecahan yang berpenyebut sama yaitu pengurangan pecahan yang berpenyebut sama dilakukan dengan mengurangkan pembilang-pembilangnya. Sedangkan penyebutnya tidak dikurangkan.

1. **METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN**

*Metode pembelajaran*

* Ceramah
* Tanya Jawab
* Pembagian kelompok
* Pemberian Tugas
* Diskusi

*Model pembelajaran*

* **Numbered Head Together ( NHT )**

1. **SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

*Sumber Pembelajaran*

* Mustaqim, Burhan. 2008. *Ayo Belajar Matematika SD Kelas IV.* Jakarta. Penerbit: Departemen Pendidikan Nasional.Hal 176

*Media Pembelajaran*

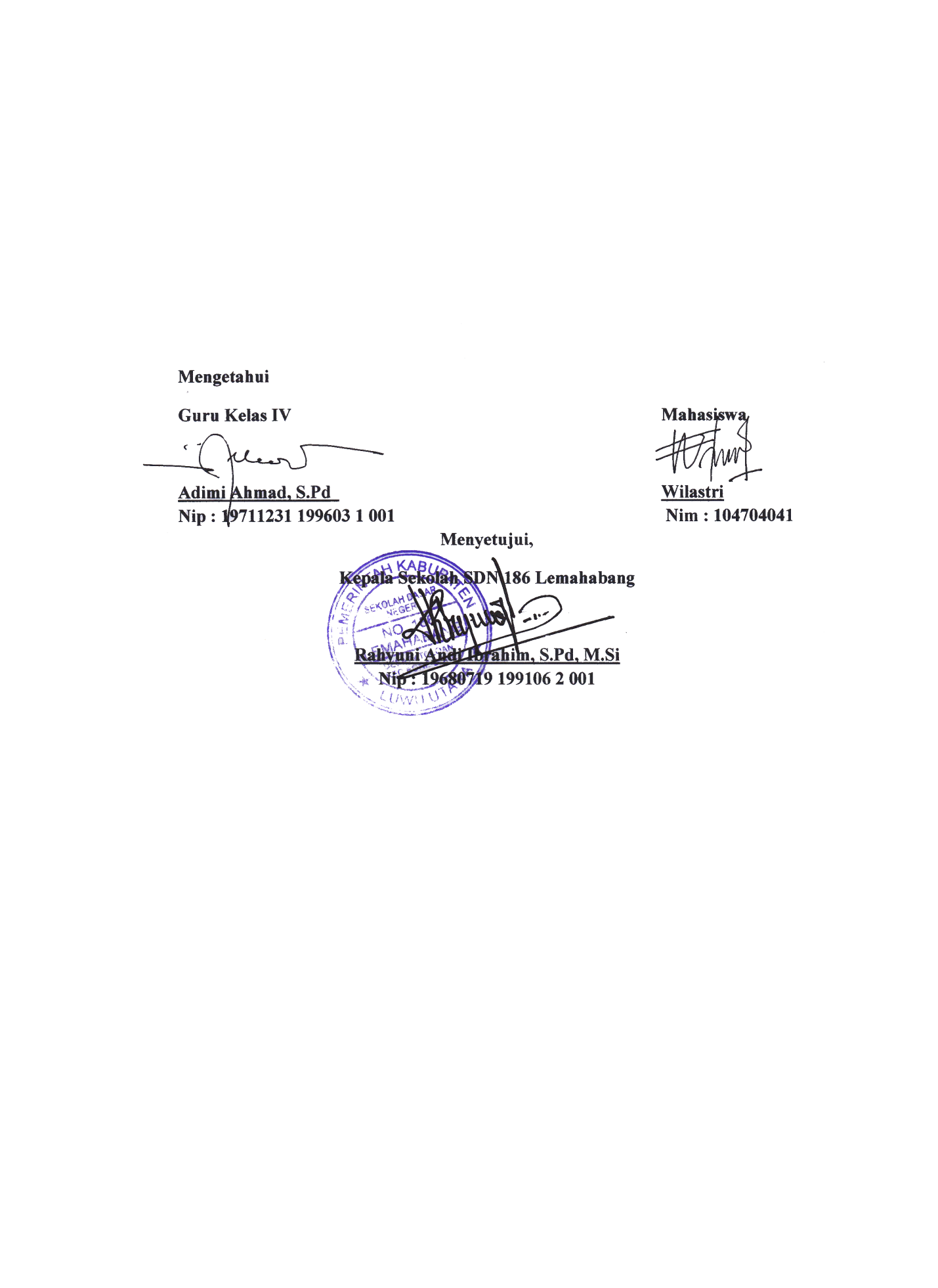
* Buku Paket
* Gambar bentuk pecahan

1. **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Tahapan Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| **1.** | **A. Kegiatan Awal**   * Menyiapkan siswa sebelum menerima Pelajaran * Berdoa * Mengabsen * Apresepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) * Menyampaikan tujuan pembelajaran | **( ±10 menit )** |
| **2.** | **Kegiatan Inti**   * Guru menjelaskan materi pelajaran * Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. * Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. * Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. * Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka * Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. * Kesimpulan. | **( ± 85 menit )** |
| **3.** | **Kegiatan Akhir**   * Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari * Pesan – pesan Moral * Menutup pelajaran | **( ±10 menit )** |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
3. Penilaian hasil belajar :Tes uraian
4. **Daftar Pustaka**

Mustaqim, Burhan. 2008. *Ayo Belajar Matematika SD Kelas IV.* Jakarta.Penerbit: Departemen Pendidikan Nasional.

Bone-Bone, 22 Februari 2014

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan II )**

Satuan Pendidikan : SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)

Alokasi waktu : 3 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

Hari / Tanggal : Kamis, 27 Februari 2014

**I. STANDAR KOMPETENSI**

6.Menggunakan Pecahan dalam Pemecahan Masalah

**II. KOMPETENSI DASAR**

6.4Mengurangkan Pecahan

**III. INDIKATOR**

* Menentukan hasil pengurangan dua bilangan pecahan biasa dengan berpenyebut berbeda
* Menyelesaikan pengurangan dua bilangan pecahan biasa dengan berpenyebut berbeda
* Menggambar bentuk pecahan

1. **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui penjelasan, tanya jawab, diskusi dan bimbingan guru diharapkan siswa dapat:

* Menentukan hasil pengurangan dua bilangan pecahan biasa dengan berpenyebut berbeda
* Menyelesaikan pengurangan dua bilangan pecahan biasa dengan berpenyebut berbeda
* Menggambar bentuk pecahan

1. **MATERI AJAR**

**Pengurangan Pecahan dengan Penyebut Berbeda**

**- = =**

**- = = =**

**Kesimpulan**

Dari contoh di atas, dapat kita tuliskan aturan penguranganpecahan yang berpenyebut sama sebagai berikut.

1. Samakan penyebut dengan KPK kedua bilangan (mencari bentuk pecahan yang senilai).

2. Kurangkan pecahan baru seperti pada pengurangan pecahan berpenyebut sama.

1. **METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN**

*Metode pembelajaran*

* Ceramah
* Tanya Jawab
* Pembagian kelompok
* Pemberian Tugas
* Diskusi

*Model pembelajaran*

* **Numbered Head Together ( NHT )**

1. **SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

*Sumber Pembelajaran*

* Mustaqim, Burhan. 2008. *Ayo Belajar Matematika SD Kelas IV.* Jakarta. Penerbit: Departemen Pendidikan Nasional.Hal 176

*Media Pembelajaran*

* Buku Paket
* Gambar bentuk pecahan

1. **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Tahapan Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| **1.** | **A. Kegiatan Awal**   * Menyiapkan siswa sebelum menerima Pelajaran * Berdoa * Mengabsen * Apresepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) * Menyampaikan tujuan pembelajaran | **( ±10 menit )** |
| **2.** | **Kegiatan Inti**   * Guru menjelaskan materi pelajaran * Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. * Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. * Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. * Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka * Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. * Kesimpulan. | **( ± 85 menit )** |
| **3.** | **Kegiatan Akhir**   * Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari * Pesan – pesan Moral * Menutup pelajaran | **( ±10 menit )** |

1. **Penilaian**

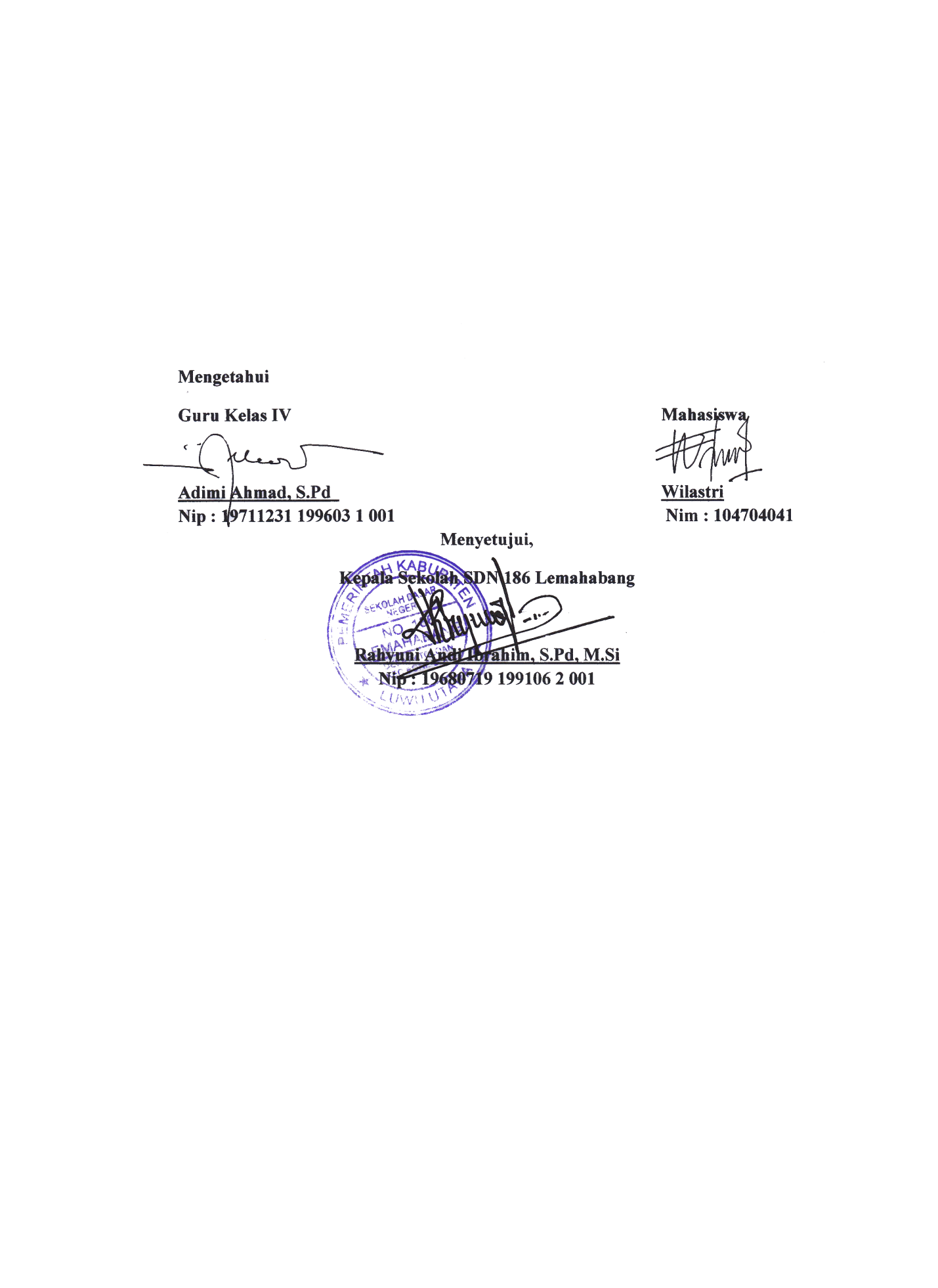
1. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru

2. Penilaian hasil belajar :Tes uraian

1. **Daftar Pustaka**

Mustaqim, Burhan. 2008. *Ayo Belajar Matematika SD Kelas IV.* Jakarta.Penerbit: Departemen Pendidikan Nasional.

Bone-Bone, 27 Februari 2014

****

**Lampiran 3**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I**

**Pertemuan** : **I (Satu)**

**Hari/Tanggal** :

**Kelompok** :

**Nama anggota kelompok** : 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Pentunjuk :**

1. Duduklah bersama teman kelompokmu masing - masing jangan lupa pakailah topi bernomor yang diberikan oleh guru, kemudian isilah daftar nama kelompok pada tempat yang sudah disediakan.
2. Setelah itu terlebih dahulu siapkanlah mistar dan pensil/polpen.
3. Kerjakan soal yang ada dibawah ini bersama teman kelompokmu, usahakan bekerjasama supaya pekerjaan lebih mudah. Pastikan semua anggota kelompok mengetahui jawabannya.

Tentukan hasil pengurangan dari . . .

**1. - = . . . 3. - = . . .**

**2. - = . . . 4. - = . . .**

4. Jika selesai mengurangkan pecahan tersebut, selanjutnya kurangkan pecahan tersebut melalui cara menggambarkan bentuk pecahan tersebut.

5. Kemudian berilah kesimpulan dari hasil kerja kalian.

***Kesimpulan***

***Jika Pengurangan pecahan dengan penyebut sama maka*** \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**Lampiran 4**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I**

**Pertemuan** : **II (Dua)**

**Hari/Tanggal** :

**Kelompok** :

**Nama anggota kelompok** : 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Pentunjuk :**

1. Duduklah bersama teman kelompokmu masing - masing jangan lupa pakailah topi bernomor yang diberikan oleh guru, kemudian isilah daftar nama kelompok pada tempat yang sudah disediakan.
2. Setelah itu terlebih dahulu siapkanlah mistar dan pensil/polpen.
3. Kerjakan soal yang ada dibawah ini bersama teman kelompokmu, usahakan bekerjasama supaya pekerjaan lebih mudah. Pastikan semua anggota kelompok mengetahui jawabannya.

Tentukan hasil pengurangan dari . . .

**1. - = . . . 3. - = . . .**

**2. - = . . . 4. - = . . .**

4. Jika selesai mengurangkan pecahan tersebut, selanjutnya gambarkanlah hasil pengurangan pecahan tersebut.

5. Kemudian berilah kesimpulan dari hasil kerja kalian

***Kesimpulan***

***Jika pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda maka*** \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**Lampiran 5**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Nama Siswa :**

**Petunjuk**

**Kerjakan soal berikut ini dengan benar !**

1. - = . . .
2. - = . . .
3. - = . . .
4. - = . . .
5. - = . . .
6. - = . . .

**Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I**

1. - = = =
2. - = = =
3. - = = =
4. - = - =
5. - = - =
6. - = - =

**Teknik Pemberian Skor**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Rubrik** | **Skor** |
| 1-6 | Jika menjawab benar disertai cara kerjanya  Jika menjawab salah disertai cara kerjanya  Jikamenjawab langsung tidak disertai cara kerjanya  Jika tidak ada jawaban | **3**  **2**  **1**  **0** |

**Total : 18 skor**

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Lampiran 6**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Nama sekolah : SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara**

**Tahun Pelajaran : 2013/ 2014**

**Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menjelaskan materi pelajaran | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan bertanya jawab melibatkan siswa | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi siswa secara heterogen ( segi prestasi , jenis kelamin dan latar belakang )  D:\putih ceklis.JPGSetiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan  Guru menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis |  | 🗸 |  | Cukup |
| 3 | Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok  Guru memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKS  Guru mengamati siswa yang sedang mengerjakan tugas. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 4. | Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok  Guru memberikan saran di setiap kelompok secara lisan  Guru memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok |  |  | 🗸 | Kurang |
| 5 | Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. | D:\putih ceklis.JPGMenunjuk siswa mempersentasekan hasil kelompoknya berdasarkan topi penomoran yang diberikan  Memberikan kesempatan siswa bertanya sebelum mempersentasekan hasil kelompoknya  Memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa jika selesai mempersentasekan hasil pekerjaan kelompoknya |  |  | 🗸 | Kurang |
| 6 | Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. | Guru menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi |  | 🗸 |  | Cukup |
| 7 | Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah salah nomor siswa untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok  Guru menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **1** | **3** | **3** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **3** | **6** | **3** | **12** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **57%** |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2= Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1= Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 22 Februari 2014**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Wilastri**

**NIM. 104 704 041**

**Lampiran 7**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Nama sekolah : SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara**

**Tahun Pelajaran : 2013/ 2014**

**Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menjelaskan materi pelajaran | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan bertanya jawab melibatkan siswa | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi siswa secara heterogen ( segi prestasi , jenis kelamin dan latar belakang )  D:\putih ceklis.JPGSetiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan  Guru menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis |  | 🗸 |  | Cukup |
| 3 | Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok  Guru memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKS  Guru mengamati siswa yang sedang mengerjakan tugas. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 4. | Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok  Guru memberikan saran di setiap kelompok secara lisan  Guru memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok |  |  | 🗸 | Kurang |
| 5 | Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. | D:\putih ceklis.JPGMenunjuk siswa mempersentasekan hasil kelompoknya berdasarkan topi penomoran yang diberikan  Memberikan kesempatan siswa bertanya sebelum mempersentasekan hasil kelompoknya  D:\putih ceklis.JPGMemberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa jika selesai mempersentasekan hasil pekerjaan kelompoknya |  | 🗸 |  | Cukup |
| 6 | Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi | 🗸 |  |  | Baik |
| 7 | Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah salah nomor siswa untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok  Guru menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **2** | **3** | **2** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **6** | **6** | **2** | **14** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **66%** |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2= Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1= Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar 27 Februari 2014**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Wilastri**

**NIM. 104 704 041**

**Lampiran 8**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Nama sekolah : SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara**

**Tahun Pelajaran : 2013/ 2014**

**Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa mendengarkan penjelasan dari guru | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik  Siswa menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru  Siswa bertanya pada saat guru menjelaskan |  |  | 🗸 | Kurang |
| 2. | Siswa dibagi dalam kelompok, setiap Siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. | D:\putih ceklis.JPGSiswa memakai topi yang diberikan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendapatkan nomor dari guru. | 🗸 |  |  | Baik |
| 3 | Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendapatkan LKS dari guru.  Siswa mendengarkan penjelasan dari guru untuk mengerjakan LKM tersebut.  Siswa mengerjakan LKS bersama dengan teman kelompoknya masing-masing. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 4. | Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendiskusikan jawaban yang benar.  Siswa menghargai pendapat teman kelompoknya  Siswa saling membantu teman dalam kelompoknya mengerjakan tugas. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 5 | Salah satu siswa melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor siswa tersebut dipanggil oleh guru. | D:\putih ceklis.JPGsiswa naik ke depan kelas apabila nomornya di sebut oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengerjakan tugas kelompoknya dipapan tulis D:\putih ceklis.JPG.  siswa mendengarkan saran dan komentar dari teman atau guru. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 6 | Siswa menanggapi hasil laporan dari kelompok lain. | D:\putih ceklis.JPGSiswa memberikan tanggapan terhadap hasil laporan dari kelompok lain.  Siswa mengoreksi hasil laporan dari kelompok lain.  Siswa memberikan koreksi serta tambahan jawaban kepada kelompok lain. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 7 | Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis  Siswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **1** | **2** | **4** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **3** | **4** | **4** | **11** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **52%** |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2= Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1= Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 22 Februari 2014**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Wilastri**

**NIM. 104 704 041**

**Lampiran 9**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Nama sekolah : SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara**

**Tahun Pelajaran : 2013/ 2014**

**Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa mendengarkan penjelasan dari guru | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik  D:\putih ceklis.JPGSiswa menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya pada saat guru menjelaskan | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Siswa dibagi dalam kelompok, setiap Siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. | D:\putih ceklis.JPGSiswa memakai topi yang diberikan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendapatkan nomor dari guru. | 🗸 |  |  | Baik |
| 3 | Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendapatkan LKS dari guru.  Siswa mendengarkan penjelasan dari guru untuk mengerjakan LKS tersebut.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengerjakan LKS bersama dengan teman kelompoknya masing-masing. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 4. | Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendiskusikan jawaban yang benar.  Siswa menghargai pendapat teman kelompoknya  D:\putih ceklis.JPGSiswa saling membantu teman dalam kelompoknya mengerjakan tugas. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 5 | Salah satu siswa melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor siswa tersebut dipanggil oleh guru. | D:\putih ceklis.JPGsiswa naik ke depan kelas apabila nomornya di sebut oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengerjakan tugas kelompoknya dipapan tulis D:\putih ceklis.JPG.  D:\putih ceklis.JPGsiswa mendengarkan saran dan komentar dari teman atau guru. | 🗸 |  |  | Baik |
| 6 | Siswa menanggapi hasil laporan dari kelompok lain. | D:\putih ceklis.JPGSiswa memberikan tanggapan terhadap hasil laporan dari kelompok lain.  Siswa mengoreksi hasil laporan dari kelompok lain.  siswa memberikan koreksi serta tambahan jawaban kepada kelompok lain. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 7 | Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis  Siswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **3** | **3** | **1** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **9** | **6** | **1** | **16** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **76%** |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2= Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1= Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 27 Februari 2014**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Wilastri**

**NIM. 104 704 041**

**Lampiran 10**

**DATA HASIL LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelompok** | | **Hasil Tes** | | | **Jumlah** |
| **Skor Soal** | | |
| **(25)** | **(25)** | **(50)** |
| 1. | Kelompok I | | 25 | 20 | 15 | 60 |
| 2. | Kelompok II | | 25 | 20 | 15 | 60 |
| 3. | Kelompok III | | 25 | 20 | 15 | 60 |
| 4. | Kelompok IV | | 20 | 20 | 30 | 70 |
| 5. | Kelompok V | | 25 | 20 | 30 | 75 |
| 6. | Kelompok VI | | 20 | 20 | 15 | 55 |
| 7. | Kelompok VII | | 25 | 20 | 15 | 60 |
| **Jumlah** | | | | | | **440** |
| **Rata-rata kelas** | | **440**  **7** | | | | **62 %** |

**Lampiran 11**

**DATA HASIL LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelompok** | | **Hasil Tes** | | | **Jumlah** |
| **Skor Soal** | | |
| **(25)** | **(25)** | **(50)** |
| 1. | Kelompok I | | 25 | 20 | 30 | 75 |
| 2. | Kelompok II | | 25 | 20 | 30 | 75 |
| 3. | Kelompok III | | 25 | 20 | 30 | 75 |
| 4. | Kelompok IV | | 25 | 25 | 30 | 80 |
| 5. | Kelompok V | | 25 | 25 | 30 | 80 |
| 6. | Kelompok VI | | 20 | 20 | 30 | 70 |
| 7. | Kelompok VII | | 25 | 25 | 30 | 80 |
| **Jumlah** | | | | | | **535** |
| **Rata-rata kelas** | | **535**  **7** | | | | **76%** |

**Lampiran 12**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nomor Soal** | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1**  **( 3 )** | **2**  **( 3 )** | | **3**  **( 3 )** | **4**  **( 3 )** | **5**  **( 3 )** | **6**  **( 3 )** |  |  |  |
| 1 | Nasaruddin | 2 | 2 | | 2 | 1 | 1 | 1 | 9 | 50 | Tidak Tuntas |
| 2 | Sawal | 3 | 3 | | 2 | 1 | 3 | 3 | 15 | 83,33 | Tuntas |
| 3 | Resta Anwar | 2 | 2 | | 2 | 1 | 1 | 1 | 9 | 50 | Tidak Tuntas |
| 4 | Abu Bakar | 2 | 2 | | 2 | 1 | 1 | 1 | 9 | 50 | Tidak Tuntas |
| 5 | Adhel Fiana | 2 | 3 | | 3 | 1 | 1 | 1 | 11 | 61,11 | Tidak Tuntas |
| 6 | Ahmad Adrian | 2 | 2 | | 2 | 3 | 3 | 3 | 15 | 83,33 | Tuntas |
| 7 | Ahmad Huain | 2 | 2 | | 2 | 1 | 1 | 1 | 9 | 50 | Tidak Tuntas |
| 8 | Aqidah | 2 | 2 | | 2 | 3 | 3 | 2 | 14 | 77,77 | Tuntas |
| 9 | Alamsyah | 2 | 2 | | 2 | 3 | 3 | 3 | 15 | 83,33 | Tuntas |
| 10 | Al-Farisy Dwi Putra | 3 | 3 | | 3 | 3 | 3 | 2 | 17 | 94,44 | Tuntas |
| 11 | Aliyah Muslimah | 3 | 2 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 50 | Tidak Tuntas |
| 12 | Aliyah Ramahdani | 3 | 3 | | 3 | 3 | 3 | 2 | 17 | 94,44 | Tuntas |
| 13 | Aliyah | 3 | 3 | | 3 | 2 | 2 | 2 | 15 | 83,33 | Tuntas |
| 14 | Alma | 2 | 2 | | 2 | 3 | 3 | 3 | 15 | 83,33 | Tuntas |
| 15 | 1. Putri Luwu Penda | 3 | 3 | | 3 | 3 | 3 | 2 | 17 | 94,44 | Tuntas |
| 16 | Anggun Feby Aulia | 2 | 2 | | 2 | 3 | 3 | 3 | 15 | 83,33 | Tuntas |
| 17 | Apdi | 3 | 3 | | 3 | 2 | 2 | 2 | 15 | 83,33 | Tuntas |
| 18 | Asma | 2 | 2 | | 2 | 3 | 3 | 3 | 15 | 83,33 | Tuntas |
| 19 | Dani Mustafa | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 33,33 | Tidak Tuntas |
| 20 | Dani Pratama S. | 3 | 3 | | 3 | 3 | 3 | 2 | 17 | 94,44 | Tuntas |
| 21 | Dita Kurnia Sari | 2 | 2 | | 2 | 1 | 1 | 1 | 9 | 50 | Tidak Tuntas |
| 22 | Dwi Anugerah | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 33,33 | Tidak Tuntas |
| 23 | Fajar | 2 | 2 | | 2 | 1 | 1 | 1 | 9 | 50 | Tidak Tuntas |
| 24 | Fauziah | 2 | 2 | | 2 | 3 | 3 | 3 | 15 | 83,33 | Tuntas |
| 25 | Fauziah Nanda B. | 3 | 3 | | 3 | 2 | 2 | 2 | 15 | 83,33 | Tuntas |
| 26 | Fical | 2 | 2 | | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 | 66,66 | Tidak Tuntas |
| 27 | Firmansyah | 2 | 2 | | 2 | 1 | 1 | 1 | 9 | 50 | Tidak Tuntas |
| 28 | Fitri Anjar Sari | 2 | 2 | | 2 | 1 | 1 | 1 | 9 | 50 | Tidak Tuntas |
| 29 | Gian Rafael | 2 | 2 | | 2 | 1 | 2 | 2 | 11 | 61,11 | Tidak Tuntas |
| 30 | Hania Sabira | 2 | 2 | | 2 | 3 | 3 | 3 | 15 | 83,33 | Tuntas |
| 31 | Harmaeni Anwar | 2 | 2 | | 2 | 3 | 3 | 1 | 13 | 72,22 | Tuntas |
| 32 | Indri Puspita Sari | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 33,33 | Tidak Tuntas |
| 33 | Ilman | 3 | 3 | | 3 | 3 | 3 | 2 | 17 | 94,44 | Tuntas |
| 34 | Ikhwal Hidayat S. W | 2 | 2 | | 2 | 3 | 3 | 3 | 15 | 83,33 | Tuntas |
| 35 | Yovanka Yedea | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 33,33 | Tidak Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | 2394,35 |  |
| **Rata-rata kelas** | | | | **2394,35**  **35** | | | | | | **68,41%** | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | **19**  **x 100%**  **35** | | | | | | **54,28%** | |



Rata-rata = × 100



% ketuntasan = × 100

**Lampiran 13**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100% | Sangat Tinggi | 5 | 14,28% |
| 70 – 84% | Tinggi | 14 | 40,00% |
| 55 – 69% | Sedang | 3 | 8,57% |
| 40 – 54% | Rendah | 9 | 25,71% |
| 0 – 39% | Sangat Rendah | 4 | 11,42% |
| **Jumlah** | | **35** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100% | Tuntas | 19 | **54,28%** |
| 0 – 69% | Tidak Tuntas | 16 | **45,71%** |
| **Jumlah** | | **35** | **100 %** |

**Lampiran 14**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

Satuan Pendidikan : SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/ II ( Dua )

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Hari / Tanggal : Sabtu, 08 Maret 2014

**I. STANDAR KOMPETENSI**

6.Menggunakan Pecahan dalam Pemecahan Masalah

**II. KOMPETENSI DASAR**

* 1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan

**III. INDIKATOR**

* Menentukan hasil penjumlahan pecahan melalui soal cerita
* Menentukan hasil pengurangan pecahan melalui soal cerita
* Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan dalam bentuk soal cerita

1. **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui penjelasan, tanya jawab, diskusi dan bimbingan guru diharapkan siswa dapat:

* Menentukan hasil penjumlahan pecahan melalui soal cerita
* Menentukan hasil pengurangan pecahan melalui soal cerita
* Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan dalam bentuk soal cerita

1. **MATERI AJAR**

**Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan dalam bentuk**

**soal cerita**

Setelah memahami bentuk-bentuk pecahan dan operasi hitung penjumlahan dan pengurangannya, berikutnya akan kita gunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan bilangan pecahan. Mari kita perhatikan contoh masalah beserta penyelesaiannya berikut ini.

1. Ibu Ema membuat sebuah kue yang cukup besar. Kue tersebut dipotong-potong menjadi 15 bagian yang sama besar. Pulang sekolah Ema mengajak Menik ke rumahnya. Ema dan Menik masing-masing makan 2 dan 3 potong kue.

a. Berapa bagian kue yang dimakan Ema dan Menik?

b. Berapa bagian kue yang masih tersisa?

***Penyelesaian***

* + - * 1. Kue dibagi menjadi 15 potong, kemudian dimakan Ema 2 potong dan dimakan Menik 3 potong.

Ema makan bagian kue

Menik makan bagian kue

= = =

Jadi kue yang dimakan Ema dan Menik bagian

b. Kue yang dimakan Ema dan Menik bagian

Sisa kue 1 - = *-*  = =

Jadi kue yang masih tersisa adalah bagian

1. **METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN**

*Metode pembelajaran*

* Ceramah
* Tanya Jawab
* Pembagian kelompok
* Pemberian Tugas
* Diskusi

*Model pembelajaran*

* **Numbered Head Together ( NHT )**

1. **SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

*Sumber Pembelajaran*

* Mustaqim, Burhan. 2008. *Ayo Belajar Matematika SD Kelas IV.* Jakarta. Penerbit: Departemen Pendidikan Nasional.Hal 179 – 181

*Media Pembelajaran*

* Buku Paket
* Media Gambar

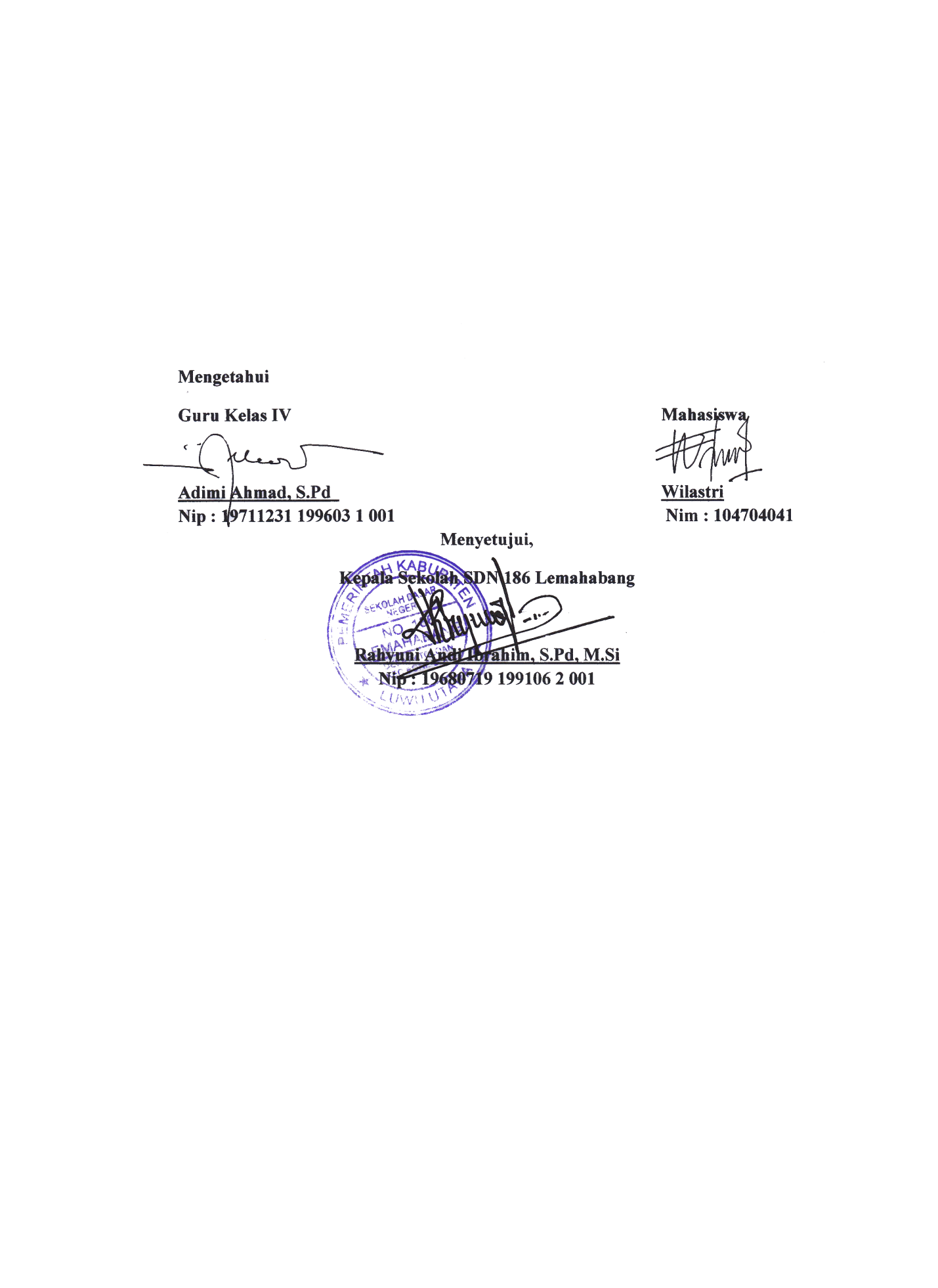
1. **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Tahapan Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| **1.** | **A. Kegiatan Awal**   * Menyiapkan siswa sebelum menerima Pelajaran * Berdoa * Mengabsen * Apresepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) * Menyampaikan tujuan pembelajaran | **( ±10 menit )** |
| **2.** | **Kegiatan Inti**   * Guru menjelaskan materi pelajaran * Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. * Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. * Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. * Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka * Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. * Kesimpulan. | **( ±85 menit )** |
| **3.** | **Kegiatan Akhir**   * Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari * Pesan – pesan Moral * Menutup pelajaran | **( ±10 menit )** |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
3. Penilaian hasil belajar :Tes uraian
4. **Daftar Pustaka**

Mustaqim, Burhan. 2008. *Ayo Belajar Matematika SD Kelas IV.* Jakarta.Penerbit: Departemen Pendidikan Nasional.

Bone – Bone , 08 Maret 2014

****

**Lampiran 15**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

Satuan Pendidikan : SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/ II ( Dua )

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Hari / Tanggal : Kamis, 13 Maret 2014

**I. STANDAR KOMPETENSI**

6.Menggunakan Pecahan dalam Pemecahan Masalah

**II. KOMPETENSI DASAR**

* 1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan

**III. INDIKATOR**

* Menentukan hasil penjumlahan pecahan dalam bentuk soal cerita dengan perumpamaan teman sendiri
* Menentukan hasil pengurangan pecahan dalam bentuk soal cerita dengan perumpamaan teman sendiri
* Menyelesaikan masalah yang berkaitan pecahan dalam bentuk soal cerita dengan perumpamaan teman sendiri

1. **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui penjelasan, tanya jawab, diskusi dan bimbingan guru diharapkan siswa dapat:

* Menentukan hasil penjumlahan pecahan dalam bentuk soal cerita dengan perumpamaan teman sendiri
* Menentukan hasil pengurangan pecahan dalam bentuk soal cerita dengan perumpamaan teman sendiri
* Menyelesaikan masalah yang berkaitan pecahan dalam bentuk soal cerita dengan perumpamaan teman sendiri

1. **MATERI AJAR**

**Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan dalam bentuk**

**soal cerita**

1. Alam membeli sebuah kue dikantin. Alam kemudian membagi kuenya kepada Putra dan Putri masing-masing bagian. Tiba – tiba Dani datang dan meminta bagian. Berapa sisa kue Alam ?

Diketahui : Alam membeli sebuah kue diberikan kepada Putra dan Putri masing – masing bagian dan diberikan kepada Dani

Ditanyakan : **Sisa Kue Alam ?**

***Penyelesaian***

Yang dimakan Putra dan Fauziah kemudian diberikan kepada Putri

+ - = - =

**Jadi sisa kue Alam bagian**

1. **METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN**

*Metode pembelajaran*

* Ceramah
* Tanya Jawab
* Pembagian kelompok
* Pemberian Tugas
* Diskusi

*Model pembelajaran*

**Numbered Head Together ( NHT )**

1. **SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

*Sumber Pembelajaran*

* Mustaqim, Burhan. 2008. *Ayo Belajar Matematika SD Kelas IV.* Jakarta. Penerbit: Departemen Pendidikan Nasional.Hal 179 – 181

*Media Pembelajaran*

* Buku Paket
* Media Gambar

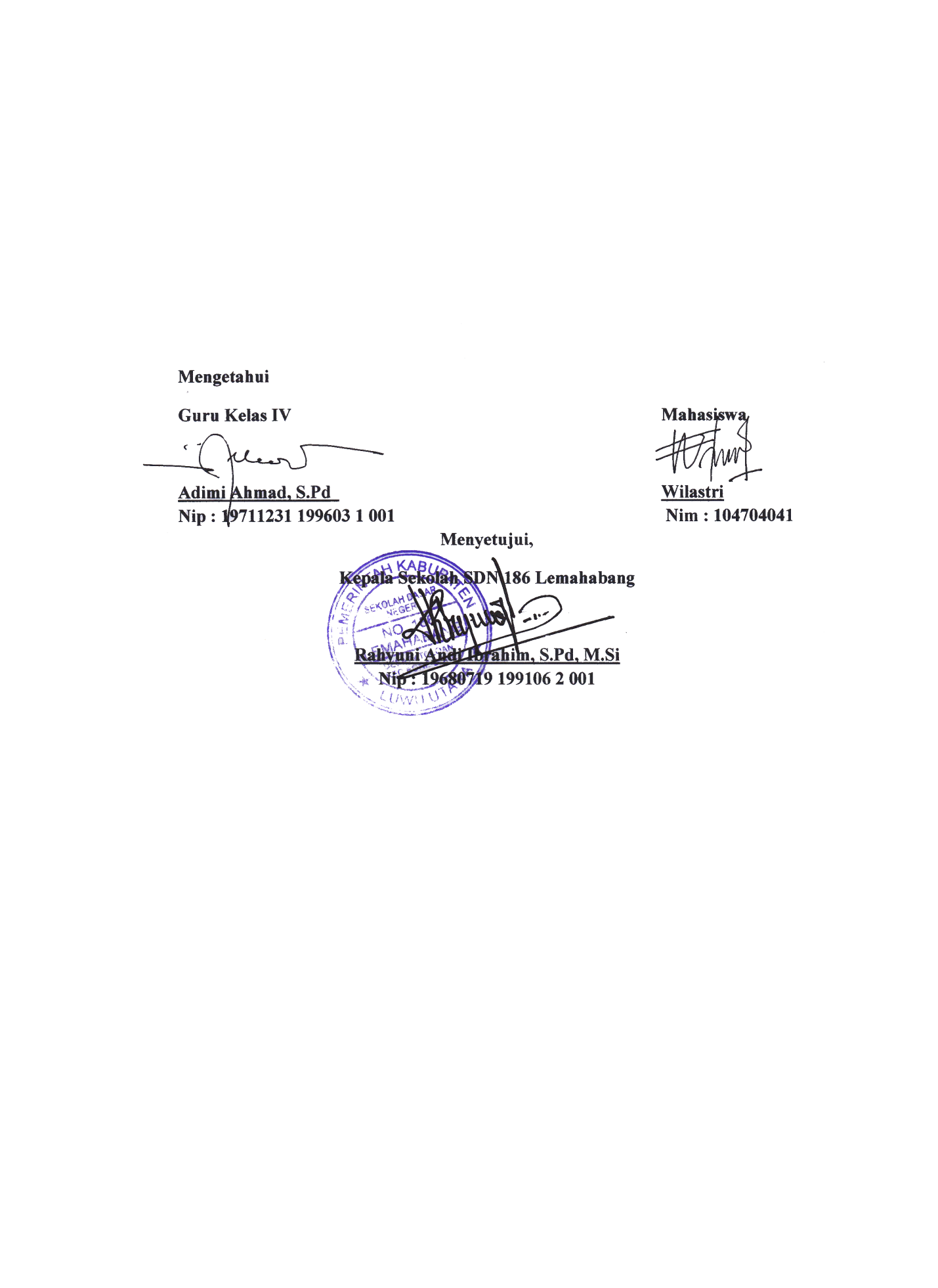
1. **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Tahapan Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| **1.** | **A. Kegiatan Awal**   * Menyiapkan siswa sebelum menerima Pelajaran * Berdoa * Mengabsen * Apresepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) * Menyampaikan tujuan pembelajaran | **( ±10 menit )** |
| **2.** | **Kegiatan Inti**   * Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor * Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya * Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya * Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka * Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain | **( ±85 menit )** |
| **3.** | **Kegiatan Akhir**   * Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari * Pesan – pesan Moral * Menutup pelajaran | **( ±10 menit )** |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
3. Penilaian hasil belajar :Tes uraian
4. **Daftar Pustaka**

Mustaqim, Burhan. 2008. *Ayo Belajar Matematika SD Kelas IV.* Jakarta.Penerbit: Departemen Pendidikan Nasional.

Bone – Bone, 13 Maret 2014

****

**Lampiran 16**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**( LKS )**

Pertemuan : I ( Satu )

Hari/Tanggal : Sabtu , 08 Maret 2014

Kelompok :

Nama anggota kelompok : 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Pentunjuk :**

1. **Duduklah bersama teman kelompokmu masing - masing jangan lupa pakailah topi bernomor yang diberikan oleh guru, kemudian isilah daftar nama kelompok pada tempat yang sudah disediakan.**
2. **Kerjakan soal yang ada dibawah ini bersama teman kelompokmu, usahakan bekerjasama supaya pekerjaan lebih mudah. Pastikan semua anggota kelompok mengetahui jawabannya.**

**SOAL**

1. Jalan kampung Menik sedang diaspal. Minggu pertama telah selesai bagian jalan. Pada minggu kedua dilanjutkan mengaspalbagian jalan. Sisanya akan diselesaikan pada minggu ketiga.

a. Berapa bagian jalan yang telah diaspal pada minggu pertama dan minggu kedua?

b. Berapa bagian jalan yang akan dispal pada minggu ketiga?

2. Kakek Marbun mempunyai sepetak tanah di belakang rumahnya bagian tanah tersebut ditanami pohon singkong, sedangkan bagian lagi ditanami pohon jagung, dan sisanya dibuat kolam ikan.

a. Berapa bagian tanah yang ditanami pohon singkong dan jagung?

b. Berapa bagian tanah yang dibuat kolam ikan?

3. **Jika selesai berilah kesimpulan dari hasil kerja kalian.**

Kesimpulan

Jika penjumlahan dengan penyebut berbeda maka \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

Jika pengurangan dengan penyebut sama maka\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**Lampiran 17**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**( LKS )**

Pertemuan : II ( Kedua )

Hari/Tanggal : Sabtu , 13 Maret 2014

Kelompok :

Nama anggota kelompok : 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Pentunjuk :**

1. **Duduklah bersama teman kelompokmu masing - masing jangan lupa pakailah topi bernomor yang diberikan oleh guru, kemudian isilah daftar nama kelompok pada tempat yang sudah disediakan.**
2. **Kerjakan soal yang ada dibawah ini bersama teman kelompokmu, usahakan bekerjasama supaya pekerjaan lebih mudah. Pastikan semua anggota kelompok mengetahui jawabannya.**

**SOAL**

1. Alya membeli tepung terigu sebanyak kg. Setiba dirumah ia disuruh lagi ibunya membeli kg. Dijalan pulang, alya tak sengaja menumpahkan terigu tersebut sebanyak kg. Berapa sisa tepung terigu Alya ?
2. Indri membeli mentega untuk membuat kue kg, tiba –tiba datang Dita dan memberikan kg mentega kepada Indri, namun setiba dirumah tak sengaja adiknya mendorongnya sehingga menteganya jatuh kg. Berapa sisa mentega Indri ?

3. **Jika selesai berilah kesimpulan dari hasil kerja kalian.**

Kesimpulan

Jika penjumlahan dengan penyebut sama maka \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

Jika pengurangan dengan penyebut sama maka\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

Jika penjumlahan dengan penyebut berbeda maka \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

Jika pengurangan dengan penyebut berbeda maka \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**Lampiran 18**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Nama siswa :**

**Petunjuk**

1. **Jawablah dengan tepat !**
2. Abid mempunyai seutas tali yang panjangnya meter. Marbun juga mempunyai seutas tali dengan panjang meter . Jika kedua tali tersebut disambung, berapakah panjangnya?
3. Kantin disekolah menjual sebuah kue yang sangat besar. Fajar membeli kue itu bagian. Namun saat menuju kekelas kue Fajar jatuh bagian. Berapa sisa kue Fajar ?
4. Anggun disuruh ayahnya membeli kopi kg. Tiba di took, Anggun diberikan kg kopi lagi secara gratis oleh pemilik toko. Namun saat pulang ia bertemu Gian dan Gian meminta kg kopi Anggun. Berapa sisa kopi Anggun yang dibawa pulang ?
5. Citra diminta ibunya membeli sebuah gula di pasar kg. Di pasar ia bertemu tantenya. Kemudian tantenya memberikan kepadanya gula sebanyak kg. namun saat pulang dari Pasar ia di serempet motor sehingga gulanya jatuh sebanyak kg , berapa sisa gula Citra yang dibawa pulang ?
6. Ayah Hesti membawa sebuah jeruk yang sangat besar dari kebun dan membagikannya kepada anggota keluarga. Hesti mendapatkan bagiankemudian Hesti diberikan lagi oleh ibunyabagian. Saat pergi bermain Hesti bertemu dengan Akida dan memberikan bagian jeruknya. Berapa sisa jeruk Hesti ?
7. **Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II**

**Teknik Pemberian Skor dan Kunci Jawaban**

**Tes Hasil BelajarSiswa Siklus II**

1. Diketahui : Abid mempunyai seutas tali yang panjang meter.

Marbun juga mempunyai seutas tali meter

Ditanyakan : Berapa panjang kedua tali ?

***Penyelesaian***

Abid mempunyai seutas tali yang panjang meter dan Marbun juga mempunyai seutas tali meter

Maka ,

=

**Jadi panjang tali keduanya meter**

1. Diketahui : Fajar membeli kue bagian.

Fajar menjatuhkan kue bagian.

Ditanyakan : Berapa sisa kue Fajar ?

***Penyelesaian***

- = =

**Jadi sisa kue Fajar**

1. Diketahui : Anggun membeli kopi

Diberikan kopi gratis

Memberikan kepada Gian kg

Ditanyakan : Berapa sisa Kopi Anggun ?

***Penyelesaian***

+ - = - = =

**Jadi sisa Kopi Anggun kg**

1. Diketahui : Citra membeli gula kg

Diberikan tantenya kg

Gulanya jatuh kg

Ditanyakan : Berapa sisa gula Citra ?

***Penyelesaian***

+ - = - = - = = =

**Jadi sisa Gula Citra kg**

1. Diketahui : Hesti mendapat bagian jeruk

Diberikan ibunya bagian

Memberikan kepada Akida kg

Ditanyakan : Berapa sisa jeruk Hesti ?

***Penyelesaian***

+ - = - = - = =

**Jadi sisa Jeruk Hesti bagian**

**Teknik Pemberian Skor**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Rubrik** | **Skor** |
| 1-5 | Jika menjawab dengan benar  Jika menjawab kurang tepat  Jika jawaban salah  Jika tidak ada jawaban | **3**  **2**  **1**  **0** |

**Total : 15 skor**

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Lampiran 19**

**FORMAT OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Nama sekolah : SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara**

**Tahun Pelajaran : 2013/ 2014**

**Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menjelaskan materi pelajaran | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan bertanya jawab melibatkan siswa | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi siswa secara heterogen ( segi prestasi , jenis kelamin dan latar belakang )  D:\putih ceklis.JPGSetiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan  Guru menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis |  | 🗸 |  | Cukup |
| 3 | Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok  Guru memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKS  D:\putih ceklis.JPGGuru mengamati siswa yang sedang mengerjakan tugas. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 4. | Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok  Guru memberikan saran di setiap kelompok secara lisan  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok |  | 🗸 |  | Cukup |
| 5 | Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. | D:\putih ceklis.JPGMenunjuk siswa mempersentasekan hasil kelompoknya berdasarkan topi penomoran yang diberikan  Memberikan kesempatan siswa bertanya sebelum mempersentasekan hasil kelompoknya  D:\putih ceklis.JPGMemberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa jika selesai mempersentasekan hasil pekerjaan kelompoknya |  | 🗸 |  | Cukup |
| 6 | Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi | 🗸 |  |  | Baik |
| 7 | Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah salah nomor siswa untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok  Guru menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **2** | **5** | **0** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **6** | **10** | **0** | **16** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **76,20%** |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2= Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1= Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar 08 Maret 2014**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Wilastri**

**NIM. 104 704 041**

**Lampiran 20**

**FORMAT OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Nama sekolah : SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara**

**Tahun Pelajaran : 2013/ 2014**

**Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menjelaskan materi pelajaran | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan bertanya jawab melibatkan siswa | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi siswa secara heterogen ( segi prestasi , jenis kelamin dan latar belakang )  D:\putih ceklis.JPGSetiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan  Guru menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis |  | 🗸 |  | Cukup |
| 3 | Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKS  D:\putih ceklis.JPGGuru mengamati siswa yang sedang mengerjakan tugas. | 🗸 |  |  | Baik |
| 4. | Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran di setiap kelompok secara lisan  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok | 🗸 |  |  | Baik |
| 5 | Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. | D:\putih ceklis.JPGMenunjuk siswa mempersentasekan hasil kelompoknya berdasarkan topi penomoran yang diberikan  Memberikan kesempatan siswa bertanya sebelum mempersentasekan hasil kelompoknya  D:\putih ceklis.JPGMemberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa jika selesai mempersentasekan hasil pekerjaan kelompoknya |  | 🗸 |  | Cukup |
| 6 | Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi | 🗸 |  |  | Baik |
| 7 | Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah salah nomor siswa untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok  Guru menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **4** | **3** | **0** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **12** | **6** | **0** | **18** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **85,71%** |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2= Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1= Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 13 Maret 2014**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Wilastri**

**NIM. 104 704 041**

**Lampiran 21**

**FORMAT OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Nama sekolah : SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara**

**Tahun Pelajaran : 2013/ 2014**

**Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa mendengarkan penjelasan dari guru | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik  D:\putih ceklis.JPGSiswa menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya pada saat guru menjelaskan | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Siswa dibagi dalam kelompok, setiap Siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. | D:\putih ceklis.JPGSiswa memakai topi yang diberikan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendapatkan nomor dari guru. | 🗸 |  |  | Baik |
| 3 | Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendapatkan LKS dari guru.  Siswa mendengarkan penjelasan dari guru untuk mengerjakan LKS tersebut.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengerjakan LKS bersama dengan teman kelompoknya masing-masing. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 4. | Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendiskusikan jawaban yang benar.  Siswa menghargai pendapat teman kelompoknya  D:\putih ceklis.JPGSiswa saling membantu teman dalam kelompoknya mengerjakan tugas. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 5 | Salah satu siswa melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor siswa tersebut dipanggil oleh guru. | D:\putih ceklis.JPGsiswa naik ke depan kelas apabila nomornya di sebut oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengerjakan tugas kelompoknya dipapan tulis D:\putih ceklis.JPG.  D:\putih ceklis.JPGsiswa mendengarkan saran dan komentar dari teman atau guru. | 🗸 |  |  | Baik |
| 6 | Siswa menanggapi hasil laporan dari kelompok lain. | D:\putih ceklis.JPGSiswa memberikan tanggapan terhadap hasil laporan dari kelompok lain.  Siswa mengoreksi hasil laporan dari kelompok lain.  D:\putih ceklis.JPGSiswa memberikan koreksi serta tambahan jawaban kepada kelompok lain. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 7 | Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis  Siswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **3** | **4** | **0** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **9** | **8** | **0** | **17** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **80,95 %** |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2= Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1= Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 08 Maret 2014**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Wilastri**

**NIM. 104 704 041**

**Lampiran 22**

**FORMAT OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Nama sekolah : SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara**

**Tahun Pelajaran : 2013/ 2014**

**Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa mendengarkan penjelasan dari guru | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik  D:\putih ceklis.JPGSiswa menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya pada saat guru menjelaskan | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Siswa dibagi dalam kelompok, setiap Siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. | D:\putih ceklis.JPGSiswa memakai topi yang diberikan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendapatkan nomor dari guru. | 🗸 |  |  | Baik |
| 3 | Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendapatkan LKS dari guru.  Siswa mendengarkan penjelasan dari guru untuk mengerjakan LKS tersebut.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengerjakan LKS bersama dengan teman kelompoknya masing-masing. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 4. | Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendiskusikan jawaban yang benar.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menghargai pendapat teman kelompoknya  D:\putih ceklis.JPGSiswa saling membantu teman dalam kelompoknya mengerjakan tugas. | 🗸 |  |  | Baik |
| 5 | Salah satu siswa melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor siswa tersebut dipanggil oleh guru. | D:\putih ceklis.JPGsiswa naik ke depan kelas apabila nomornya di sebut oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengerjakan tugas kelompoknya dipapan tulis D:\putih ceklis.JPG.  D:\putih ceklis.JPGsiswa mendengarkan saran dan komentar dari teman atau guru. | 🗸 |  |  | Baik |
| 6 | Siswa menanggapi hasil laporan dari kelompok lain. | D:\putih ceklis.JPGSiswa memberikan tanggapan terhadap hasil laporan dari kelompok lain.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengoreksi hasil laporan dari kelompok lain.  Siswa memberikan koreksi serta tambahan jawaban kepada kelompok lain. | 🗸 |  |  | Baik |
| 7 | Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis  Siswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **5** | **2** | **0** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **15** | **4** | **0** | **19** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **90,47 %** |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2= Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1= Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 13 Maret 2014**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Wilastri**

**NIM. 104 704 041**

**Lampiran 23**

**DATA HASIL LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelompok** | | **Hasil Tes** | | | **Jumlah** |
| **Skor Soal** | | |
| **(25)** | **(25)** | **(50)** |
| 1. | Kelompok I | | 25 | 25 | 30 | 80 |
| 2. | Kelompok II | | 25 | 20 | 30 | 75 |
| 3. | Kelompok III | | 25 | 25 | 30 | 80 |
| 4. | Kelompok IV | | 25 | 25 | 30 | 80 |
| 5. | Kelompok V | | 25 | 25 | 50 | 100 |
| 6. | Kelompok VI | | 25 | 25 | 30 | 80 |
| 7. | Kelompok VII | | 25 | 25 | 50 | 100 |
| **Jumlah** | | | | | | **440** |
| **Rata-rata kelas** | | **595**  **7** | | | | **85 %** |

**Lampiran 24**

**DATA HASIL LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelompok** | | **Hasil Tes** | | | **Jumlah** |
| **Skor Soal** | | |
| **(25)** | **(25)** | **(50)** |
| 1. | Kelompok I | | 25 | 25 | 50 | 100 |
| 2. | Kelompok II | | 25 | 25 | 30 | 80 |
| 3. | Kelompok III | | 25 | 25 | 50 | 80 |
| 4. | Kelompok IV | | 25 | 25 | 30 | 100 |
| 5. | Kelompok V | | 25 | 25 | 50 | 100 |
| 6. | Kelompok VI | | 25 | 25 | 50 | 80 |
| 7. | Kelompok VII | | 25 | 25 | 50 | 100 |
| **Jumlah** | | | | | | **535** |
| **Rata-rata kelas** | | **640**  **7** | | | | **91,42%** |

**Lampiran 25**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nomor Soal** | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1**  **( 3 )** | | **2**  **( 3 )** | **3**  **( 3 )** | **4**  **( 3 )** | **5**  **( 3 )** |  |
| 1 | Nasaruddin | 3 | | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 | 73,33 | Tuntas |
| 2 | Sawal | 3 | | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 93,33 | Tuntas |
| 3 | Resta Anwar | 3 | | 3 | 3 | 1 | 1 | 11 | 73,33 | Tuntas |
| 4 | Abu Bakar | 3 | | 3 | 2 | 1 | 2 | 11 | 73,33 | Tuntas |
| 5 | Adhel Fiana | 3 | | 3 | 3 | 2 | 1 | 12 | 80 | Tuntas |
| 6 | Ahmad Adrian | 3 | | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 93,33 | Tuntas |
| 7 | Ahmad Huain | 3 | | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 | 86,66 | Tuntas |
| 8 | Aqidah | 3 | | 3 | 3 | 2 | 1 | 12 | 80 | Tuntas |
| 9 | Alamsyah | 3 | | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 93,33 | Tuntas |
| 10 | Al-Farisy Dwi Putra | 3 | | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 100 | Tuntas |
| 11 | Aliyah Muslimah | 3 | | 3 | 3 | 1 | 1 | 11 | 73,33 | Tuntas |
| 12 | Aliyah Ramahdani | 3 | | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 100 | Tuntas |
| 13 | Aliyah | 3 | | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 93,33 | Tuntas |
| 14 | Alma | 3 | | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 93,33 | Tuntas |
| 15 | A.Putri Luwu Penda | 3 | | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 100 | Tuntas |
| 16 | Anggun Feby Aulia | 3 | | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 | 93,33 | Tuntas |
| 17 | Apdi | 3 | | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 | 86,66 | Tuntas |
| 18 | Asma | 3 | | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 100 | Tuntas |
| 19 | Dani Mustafa | 2 | | 2 | 2 | 1 | 1 | 8 | 53,33 | TidakTuntas |
| 20 | Dani Pratama S. | 3 | | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 100 | Tuntas |
| 21 | Dita Kurnia Sari | 3 | | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 | 86,66 | Tuntas |
| 22 | Dwi Anugerah | 2 | | 2 | 2 | 1 | 1 | 8 | 53,33 | Tidak Tuntas |
| 23 | Fajar | 3 | | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 | 73,33 | Tuntas |
| 24 | Fauziah | 3 | | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 100 | Tuntas |
| 25 | Fauziah Nanda B. | 3 | | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 100 | Tuntas |
| 26 | Fical | 3 | | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 93,33 | Tuntas |
| 27 | Firmansyah | 3 | | 3 | 3 | 1 | 1 | 11 | 73,33 | Tuntas |
| 28 | Fitri Anjar Sari | 3 | | 3 | 3 | 1 | 1 | 11 | 73,33 | Tuntas |
| 29 | Gian Rafael | 3 | | 3 | 3 | 2 | 1 | 12 | 80 | Tuntas |
| 30 | Hania Sabira | 3 | | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 100 | Tuntas |
| 31 | Harmaeni Anwar | 3 | | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 | 86,66 | Tuntas |
| 32 | Indri Puspita Sari | 2 | | 2 | 2 | 1 | 1 | 8 | 53,33 | Tidak Tuntas |
| 33 | Ilman | 3 | | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 100 | Tuntas |
| 34 | Ikhwal Hidayat S. W | 3 | | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 | 86,66 | Tuntas |
| 35 | Yovanka Yedea | 2 | | 2 | 2 | 1 | 1 | 8 | 53,33 | Tidak Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | **3006,24** |  |
| **Rata-rata kelas** | | | **3006,24**  **35** | | | | | | **85,89%** | |
| **Ketuntasan belajar** | | | **31**  **x 100%**  **35** | | | | | | **88,57%** | |

**Rumus menghitung skor nilai :**

Nilai Perolehan = × 100



Rata-rata = × 100



% ketuntasan = × 100

**Lampiran 26**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100% | Sangat Tinggi | 20 | 57,14% |
| 70 – 84% | Tinggi | 11 | 31,42% |
| 55 – 69% | Sedang | 0 | 0,% |
| 40 – 54% | Rendah | 4 | 11,42% |
| 0 – 39% | Sangat Rendah | 0 | 0,% |
| **Jumlah** | | **35** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100% | Tuntas | 31 | **88,57%** |
| 0 – 69% | Tidak Tuntas | 4 | **11,42%** |
| **Jumlah** | | **35** | **100 %** |

**Lampiran 27**

Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Secara Keseluruhan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Tes Hasil Belajar** | | | |
| **Siklus I** | **Ket.** | **Siklus II** | **Ket.** |
| 1 | Nasaruddin | 50 | Rendah | 73,33 | Meningkat dan Tinggi |
| 2 | Sawal | 83,33 | Tinggi | 93,33 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 3 | Resta Anwar | 50 | Sedang | 73,33 | Meningkat dan Tinggi |
| 4 | Abu Bakar | 50 | Rendah | 73,33 | Meningkat dan Tinggi |
| 5 | Adhel Fiana | 61,11 | Sedang | 80 | Meningkat dan Tinggi |
| 6 | Ahmad Adrian | 83,33 | Tinggi | 93,33 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 7 | Ahmad Huain | 50 | Rendah | 86,66 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 8 | Aqidah | 77,77 | Tinggi | 80 | Meningkat dan Tinggi |
| 9 | Alamsyah | 83,33 | Tinggi | 93,33 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 10 | Al-Farisy Dwi Putra | 94,44 | Sangat Tinggi | 100 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 11 | Aliyah Muslimah | 50 | Rendah | 73,33 | Meningkat dan Tinggi |
| 12 | Aliyah Ramahdani | 94,44 | Sangat Tinggi | 100 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 13 | Aliyah | 83,33 | Tinggi | 93,33 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 14 | Alma | 83,33 | Tinggi | 93,33 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 15 | A.Putri Luwu Penda | 94,44 | Sangat Tinggi | 100 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 16 | Anggun Feby Aulia | 83,33 | Tinggi | 93,33 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 17 | Apdi | 83,33 | Tinggi | 86,66 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 18 | Asma | 83,33 | Tinggi | 100 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 19 | Dani Mustafa | 33,33 | Sangat Rendah | 53,33 | Meningkat dan Rendah |
| 20 | Dani Pratama S. | 94,44 | Sangat Tinggi | 100 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 21 | Dita Kurnia Sari | 50 | Rendah | 86,66 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 22 | Dwi Anugerah | 33,33 | Sangat Rendah | 53,33 | Meningkat dan Rendah |
| 23 | Fajar | 50 | Rendah | 73,33 | Meningkat dan Tinggi |
| 24 | Fauziah | 83,33 | Tinggi | 100 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 25 | Fauziah Nanda B. | 83,33 | Tinggi | 100 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 26 | Fical | 66,66 | Sedang | 93,33 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 27 | Firmansyah | 50 | Rendah | 73,33 | Meningkat dan Tinggi |
| 28 | Fitri Anjar Sari | 50 | Rendah | 73,33 | Meningkat dan Tinggi |
| 29 | Gian Rafael | 61,11 | Sedang | 80 | Meningkat dan Tinggi |
| 30 | Hania Sabira | 83,33 | Tinggi | 100 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 31 | Harmaeni Anwar | 72,22 | Tinggi | 86,66 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 32 | Indri Puspita Sari | 33,33 | Sangat Rendah | 53,33 | Meningkat dan Rendah |
| 33 | Ilman | 94,44 | Sangat Tinggi | 100 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 34 | Ikhwal Hidayat S. W | 83,33 | Tinggi | 86,66 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 35 | Yovanka Yedea | 33,33 | Sangat Rendah | 53,33 | Meningkat dan Rendah |
| **Jumlah** | | **2394,35** | | **3006,24** | |
| **Rata-rata** | | **68,41%** | | **85,89%** | |
| **Ketuntasan belajar** | | **54,28%** | | **88,57%** | |

**Lampiran 28**

**Guru saat menjelaskan materi pelajaran**

**menggunakan media pembelajaran**

****

****

**Guru dan peneliti saat membimbing siswa**

****

****

**aktifitas siswa saat mengerjakan soal LKS**

****

****

****

**Siswa saat mengerjakan tugas dipapan tulis**

****

**Antusias siswa dalam proses pembelajaran**

****

**RIWAYAT HIDUP**

Wilastri dilahirkan di Wasuponda Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan pada tanggal 03 Maret 1993, anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan bapak S.Parubak dan ibu Sajati Balingka. Memulai pendidikan di SDN 166 Lemahabang Kab. Luwu Utara yang kini menjadi SDN 186 Lemahabang Kab. Luwu Utara pada tahun 1998 dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bone-Bone Kab.Luwu Utara dan tamat tahun 2007. Kemudian melanjutkan kejengjang selanjutnya di SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010. Pada Tahun 2010 melanjutkan pendidikan diperguruan Tinggi di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1) sampai sekarang.